



**HUBUNGAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DENGAN
PENCAPAIAN AKREDITASI DI MAN 2 MODEL MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas dan Memenuhi Syarat Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan

**DISUSUN OLEH
SARAH RAHMADHANI**

NIM : 37.16.2.064

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020



**HUBUNGAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DENGAN
PENCAPAIAN AKREDITASI DI MAN 2 MODEL MEDAN**

SKRIPSI

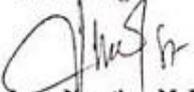
*Diajukan Sebagai Syarat Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

SARAH RAHMADHANI
NIM : 37.16.2.064

Menyetujui,

Pembimbing I

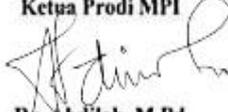

Dr. Inom Nasution, M. Pd
NIP : 19710706 199503 2 001

Pembimbing II


Drs. Makmur Syukri, M. Pd
NIP:19680608 199403 1009

23 / 06 - 2020

Ketua Prodi MPI


Dr. Abdilah, M.Pd
NIP: 19680805 199703 1 002

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2020**

ABSTRAK



Nama : Sarah Rahmadhani
Nim : 37162064
Fak/Jur : FITK/MPI
Pembimbing I : Dr. Inom Nasution, M. Pd
Pembimbing II : Drs. Makmur Syukri, M. Pd

Judul Skripsi : HUBUNGAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
DENGAN PENCAPAIAN AKREDITASI DI MAN 2 MODEL MEDAN

Kata Kunci : Manajemen Sarana dan Prasarana, Pencapaian Akreditasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Hubungan manajemen sarana dan prasarana dengan pencapaian akreditasi di Man 2 Model Medan, untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana di Man 2 Model Medan, untuk mengetahui pencapaian akreditasi di Man 2 Model Medan dan untuk mengetahui Hubungan manajemen sarana dan prasarana dengan pencapaian akreditasi di Man 2 Model Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan wakil kepala bagian sarana dan prasarana sebanyak 156 orang di Man 2 Model Medan. Sampel dalam penelitian ini adalah guru dan wakil kepala bagian sarana dan prasarana sebanyak 39 orang karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 156 orang. Berarti $156 \times 25\%$ maka 39 orang. Jadi dalam penelitian ini digunakan sebagai sampel adalah 39 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* tentang manajemen sarana dan prasarana dan pencapaian akreditasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan regresi sederhana. Hasil analisis statistik Antara variabel Manajemen Sarana dan Prasarana (X) dengan variabel Pencapaian Akreditasi (Y) Implikasi dalam penelitian ini supaya lebih meningkatkan pengawasan dan pengaturan khususnya kepala bagian sarana dan prasarana dalam hal ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana sehingga dapat mempertahankan akreditasi yang telah didapatkan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Bismillahirrohmanirrohim,

Segala puji serta syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kelapangan berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai tugas dan persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Shalawat dan salam penulis sampaikan ke junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah ilahi kepada kita semua dan menjadi teladan bagi kita dalam kehidupan sehari-hari. Judul skripsi ini adalah **“Hubungan Manajemen Sarana dan Prasarana Dengan Pencapaian Akreditasi di MAN 2 MODEL MEDAN”**.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terutama dan Teristimewa Kedua orang tuaku tercinta (Ayahanda Muhammad Lendri dan Ibunda Novita Adha) yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan memberikan motivasi serta memberikan dukungan material, moral, dan doa

hingga peneliti mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag Rektor UIN Sumatera Utara-Medan.
3. Bapak Dr.H. Amiruddin Siahaan, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara-Medan.
4. Bapak Dr. Abdillah, M.Pd Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan, motivasi, dan memudahkan peneliti dalam terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Dr. Inom Nasution, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Makmur Syukri, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan hingga akhir skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. WKM Kurikulum, WKM Sarana dan Prasarana di MAN 2 Model Medan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Lingkungan MAN 2 Model Medan.
8. Para Guru di MAN 2 Model Medan yang bersedia meluangkan waktu dan membantu dalam usaha memperoleh data yang peneliti perlukan.
9. Adik tersayang (M. Rayhan Putra Islami dan Natasya Azzahra) yang selalu memberikan semangat, motivasi serta dengan tulus memberikan do'anya dalam penyelesaian studi peneliti.

10. Jefri Maulana Lubis yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan do'anya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2016 yang lebih akrabnya disingkat dengan MPI-4 (2016) terima kasih untuk keceriaan dan warna-warni persahabatan yang telah kalian berikan selama menjalani masa perkuliahan.
12. Sahabatku (Dua Batig) yang dengan tulus selalu memberikan dukungan, motivasi, saling menguatkan, dan saling mendo'akan, serta saling membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Serta sahabat/i yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu per satu yang juga memberikan semangat sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.

Terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu. Semoga dibalas oleh Allah SWT. Dengan rahmat yang berlipat ganda. Walaupun skripsi ini telah tersusun dengan baik, penulis tetap mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca umumnya dan khususnya bagi penulis. Akhirnya pada Allah SWT jugalah penulis berserah diri, semoga amal baik semua ini bernilai ibadah disisi Allah SWT. Amin ya Rabbal Alamin.

Medan, 15 Juli 2020

Peneliti

Sarah Rahmadhani

37.16.2.064

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II PEMBAHASAN	
A. Manajemen Sarana dan prasarana	
1. Pengertian Manajemen	9
2. Sarana prasarana.....	12
3. Pengertian Manajemen Sarana prasarana	15
4. Fungsi Manajemen Sarana prasarana	16
5. Tujuan Manajemen Sarana prasarana.....	21
6. Prinsip-prinsip Manajemen Sarana prasarana.....	22
7. Standart Manajemen Sarana prasarana.....	23
B. Pencapaian Akreditasi	
1. Pengertian Akreditasi.....	24
2. Prinsip-prinsip Akreditasi	26
3. Fungsi Akreditasi.....	28

4. Tujuan Akreditasi.....	28
5. Syarat-syarat mengikuti Akreditasi.....	30
6. Komponen-Komponen Yang Di Evaluasi Dalam Akreditasi.....	31
7. Penentuan Peringkat Akreditasi.....	38
8. Prosedur dan Pelaksanaan Akreditasi Madrasah	39
C. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pencapaian Akreditasi.....	40
D. Kerangka Berfikir.....	42
E. Penelitian Relevan.....	44
F. Pengajuan Hipotesis	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	48
B. Populasi dan Sampel	48
1. Populasi	48
2. Sampel	60
D. Definisi Operasional.....	61
1. Defenisi Operasional Variabel Manajemen Sarana dan Prasarana.....	61
2. Defenisi Operasional Variabel Pencapaian Akreditasi	62
E. Validitas dan reabilitas Instrumen	
1. Validitas Instrumen.....	62
2. reabilitas Instrumen.....	66
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	66
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	70
1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif	70
2. Teknik Analisis Statistik Inferensial	73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data Statistik Variabel Manajemen Sarana dan Prasarana (X).....77
2. Data Statistik Variabel Pencapaian Akreditasi (Y)78

B. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas80
2. Uji Linearitas81
3. Uji Homogenitas82

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Analisis Korelasi 83
2. Uji Signifikan Korelasi 84

D. Pembahasan Hasil Penelitian

- Hubungan Manajemen Sarana dan Prasarana (X) dengan Pencapaian Akreditasi (Y). 86**

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

- a. Kesimpulan.....89
- b. Implikasi90
- c. Saran91

- DAFTAR PUSTAKA92**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi penelitian.....	49
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Manajemen Sarana dan Prasarana	63
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Pencapaian Akreditasi	64
Tabel 3.4 Hasil Uji Rebiabilitas Instrumen	66
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Manajemen Sarana dan Prasarana (X)	67
Tabel 4.1 Perhitungan Statistik Dasar Variabel Manajemen Sarana Dan Prasarana (X) Dan Pencapaian Akreditasi (Y).....	76
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Manajemen Sarana dan Prasarana (X).....	77
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Skor Pencapaian Akreditasi (Y)	79
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	81
Tabel 4.2 Hasil Uji Linearitas	81
Tabel 4.3 Hasil uji homogenitas.....	82
Tabel 4.3 Hasil uji korelasi X dengan Y	83
Tabel 4.4 Uji Signifikan Korelasi	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Histogram Skor Manajemen Sarana dan Prasarana (X)	78
Gambar 4.2 Histogram Skor Pencapaian Akreditasi (Y).....	80

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	95
LAMPIRAN 2	104
LAMPIRAN 3	109
LAMPIRAN 4	110
LAMPIRAN 5	111
LAMPIRAN 6	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk mencapai keunggulan bangsa dalam persaingan global sangat penting untuk ditekankan. Karena itu peran institusi pendidikan sebagai sebuah organisasi yang mengolah (SDM) menjadi (SDM) yang berkualitas sangat penting. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan sebuah proses berkesinambungan yang harus terus berjalan seiring dengan usia manusia. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas tentunya akan menghasilkan sumber daya manusia yang dapat mengoptimalkan potensi sumber daya lainnya yang ada di Negaranya. Seperti yang dikatakan Dr. Kartini Kartono menyatakan bahwa kunci pembangunan masa mendatang adalah pendidikan.¹ Ini berarti, pendidikan diharapkan dapat menggerakkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas keberadaannya serta mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan.

Pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan dan diselenggarakan berdasarkan perkembangan dan potensi yang ada pada peserta didik. Masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak. Anak-anak

¹ Aprijon, *Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Guru SLTP*, Menara Riau: Jurnal Kewirausahaan, Vol 13, No.1, Januari- Juni 2014.

merupakan penerus bangsa, merekalah yang nantinya akan membangun bangsa agar lebih meningkat dan lebih maju, sehingga tidak tertinggal dengan bangsa lain. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang komprehensif.

Pada Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada BAB VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, kantin, tempat olahraga, tempat bermain, dan ruang atau tempat yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.²

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan

² Ibid

pendidikan yang lebih berkualitas salah satunya dengan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan.³

Sarana dan prasarana sangat mendukung dan memperlancar proses pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan, maka keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan, melainkan harus dipikirkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya di suatu lembaga pendidikan. Apalagi di era teknologi ini, di mana setiap pendidikan dihadapkan pada kemampuan menghadirkan sarana dan prasarana yang *up date*, sesuai tuntutan zaman. Sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, institusi ataupun lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien. Misalnya gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat media pengajaran. Adapun yang dimaksud prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Seperti halaman, kebun, taman, jalan, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.⁴

³ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah* (Cet. I; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), h. 37.

⁴ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 119.

Manajemen sarana dan prasarana memang menjadi bagian yang sangat penting bagi sebuah sekolah. Hal ini dikarenakan manajemen sarana dan prasarana menjadi hal yang digunakan untuk mengelola sebuah sarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Sebuah sekolah akan memiliki sarana dan prasarana yang baik apabila sekolah tersebut memiliki manajemen atau pengelolaan yang baik pula guna untuk mendukung proses belajar mereka. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun peserta didik sebagai pelajar.⁵

Dengan demikian adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi peserta didik maupun pendidik yang berada di sekolah. Karena manajemen sarana dan prasarana dalam hal ini bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.⁶

Sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi standar minimum dalam hal ini dapat dilihat dari PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007 pasal 1

⁵ Ibid, h.121

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 50.

menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana. Penilaian untuk akreditasi sekolah berkenaan dengan sarana dan prasarana harus memenuhi standar sarana dan prasarana minimum. Disinilah terlihat bahwa pentingnya manajemen sarana dan prasarana untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana yang ada di sekolah sehingga akan membantu dalam pencapaian akreditasi khususnya di MAN 2 Model Medan.⁷

Penyelenggaraan akreditasi merupakan suatu upaya dalam peningkatan mutu di bidang pendidikan. Madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dituntut untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat melahirkan lulusan yang berkualitas serta mampu bersaing serta mampu menghadapi tantangan zaman. Penyelenggaraan pendidikan yang menghasilkan mutu lulusan yang rendah merupakan salah satu pemborosan waktu, tenaga, dan biaya. Oleh sebab itu, pelaksanaan akreditasi merupakan upaya untuk pengendalian mutu baik dari sistem pembelajarannya, sarana dan prasarana, kurikulum yang dipakai, tenaga pendidik maupun tenaga kependidikannya.

Adapun yang dimaksud dengan peringkat di sini adalah kedudukan suatu sekolah terhadap sekolah lain, dan kedudukan sekolah tersebut terhadap standar yang telah ditentukan oleh pemerintah sebagai ukuran kualifikasi yang diharapkan

⁷ Miftahul Jannah, *Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Smp Nasima Semarang*, 2010, h. 14. (Diakses 29 September 2019).

untuk dicapai oleh sekolah-sekolah yang bersangkutan, yang biasanya predikat akreditasi itu ditandai dengan nilai A, B, atau C, dengan maksud agar sekolah yang satu dengan yang lain bisa berkompetisi untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan nasional. Jadi dapat dikatakan bahwa akreditasi adalah penilaian jenjang kualitas lembaga pendidikan yang telah diakreditasi oleh pemerintah.

MAN 2 Model Medan merupakan sekolah yang sudah mencapai akreditasi “A”, tetapi ada beberapa sarana dan prasarana di MAN 2 Model Medan masih belum maksimal dalam menyediakan sarana sekolah terutama di bagian peralatan dan keperluan air yang melihat jumlah murid di MAN 2 Model Medan sangat banyak, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh tentang “Hubungan Manajemen Sarana dan Prasarana Dengan Pencapaian Akreditasi di MAN 2 MODEL MEDAN”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas tentang banyak faktor yang dapat memengaruhi Skala akreditasi kelayakan suatu sekolah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah (BAS) yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk peringkat kelayakan yang meliputi: 1) Kurikulum dan proses pembelajaran, 2) Administrasi dan manajemen sekolah, 3) Organisasi dan kelembagaan sekolah, 4) Sarana dan prasarana ,5) Peserta didik.

Maka penulis membatasi faktor yang akan diteliti yaitu hanya faktor manajemen sarana dan prasarana. Pemilihan variabel bebas ini dapat di asumsikan bahwa manajemen sarana dan prasana memiliki hubungan yang saling berkaitan dengan fokus permasalahan penelitian yaitu pencapaian akreditasi.

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penelitian ini menekankan masalah berkaitan dengan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam pencapaian akreditasi agar kiranya lebih efektif dan efisien lagi, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, dan pada akhirnya Di MAN 2 Model Medan sebagai pelaksana pendidikan dapat mencapai tujuannya. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka Pembatasan Masalah penelitian dalam penyusunan skripsi ini, yaitu: “Hubungan Manajemen Sarana Dan Prasarana Dengan Pencapaian Akreditasi Di MAN 2 MODEL MEDAN”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Terdapat Hubungan Manajemen Sarana Dan Prasarana Dengan Pencapaian Akreditasi Di MAN 2 MODEL MEDAN”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah:

“Untuk Mengetahui Hubungan Manajemen Sarana Dan Prasarana Dengan Pencapaian Akreditasi Di MAN 2 MODEL MEDAN”

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini di harapkan di masa yang akan datang informasi dan hasil penelitian yang sudah di susun ini dapat bermanfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Instansi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan dapat memberikan informasi yang berguna bagi perbaikan kualitas pengelolaan pendidikan di masa yang akan datang dan memberikan masukan masukan positif yang dapat dipertimbangkan perbaikan yang dapat dilakukan oleh instansi khususnya di MAN 2 Model Medan

2. Pembaca

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi seluruh masyarakat terutama pihak yang berkepentingan, serta dapat menjadi referensi dan memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca atau mahasiswa lain yang tertarik untuk mengangkat topik yang sama.

3. Penulis

Bagi penulis sendiri diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat memenuhi syarat tugas akhir (skripsi) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, serta menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan topik yang diteliti, yang nantinya akan berguna dalam praktek pengelolaan lembaga pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Manajemen Sarana dan Prasarana

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere*(melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *manager* yang artinya menangani. Dalam bahasa Inggris, *management* berasal dari kata kerja *to manage* yang dalam bahasa Indonesia dapat berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, mengelola, menjalankan, melaksanakan dan memimpin. Menurut Silalahi manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, kepemimpinan, dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasional secara efektif dan efisien.⁸

Menurut Terry manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya. Ini menunjukkan secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Menurut Syafaruddin manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya yang lainnya dalam mencapai tujuan organisasi sebagai aktivitas manajemen. Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan,

⁸ Ulbert Silalahi, *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen*. (Bandung: Mandar Maju, 2002),h. 4

pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁹

Berdasarkan pendapat dari para ahli manajemen sebagaimana diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen itu merupakan suatu proses yang sistematis dan kooperatif dalam usaha memanfaatkan sumberdaya yang ada guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajemen didefinisikan sebagai proses, karena semua manajer harus menjalankan kegiatankegiatan tertentu, yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰

Dalam Islam, terdapat pengertian yang sama dengan hakikat manajemen, yakni *al tadbir* yang artinya pengaturan. Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang terdapat dalam al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat As Sajdah ayat 5 yang berbunyi sebagai berikut :



Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” . (Q.S. as-Sajdah/32: 5).

Dapat disimpulkan dari isi kandungan di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini .Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi,

⁹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT. Ciputat Press, 2005),h.41

¹⁰ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 27-33

maka Dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaikbaiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

2. Pengertian Sarana dan Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan prabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Dalam hubungan sarana pendidikan, mengklasifikasikannya menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu ditinjau dari sudut: (1) habis tidaknya dipakai (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan dan (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar.¹¹

Secara otimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Prasarana pendidikan disekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. *Pertama*, pasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. *Kedua*, prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Beberapa contoh tentang prasarana sekolah jenis terakhir tersebut di antaranya adalah ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha

¹¹ Bafadal Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.2.

kesehatan sekolah, ruang guru, ruang Kepala Sekolah, dan tempat parkir kendaraan.¹²

Dalam al-Qur'an ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Seperti nama salah satu surat dalam al-Qur'an adalah an-Nahl yang artinya lebah. Dalam ayat ke 68-69 di surat itu Allah menerangkan sebagai berikut:

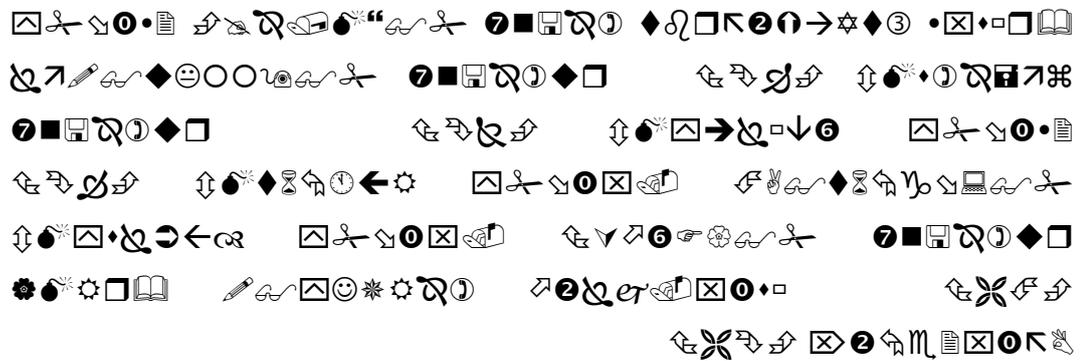


Artinya: “Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia”, (68) kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan (69).” Jelaslah bahwa ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal

¹² Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 51.

kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarrub) seorang hamba kepada Allah SWT.”

Selanjutnya Alqur'an juga menjelaskan tentang pemanfaatan lingkungan sebagai media Pendidikan melalui Tadabur alam. Tadabur alam merupakan salah satu sarana pembelajaran untuk lebih mengenal ke Maha besaran Allah SWT melalui ciptaannya. Dengan mengamati ciptaannya tersebut maka terbentuk lah semua apa daftar yang setidaknya dapat menanamkan ke imanan dan ketakwaan kita. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam QS. Al Ghasiyah /88 ayat 17-21 .¹³



Artinya : “ Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana ia diciptakan? Dan langit, bagaimana ia di tinggi kan? Dan gunung gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan”.

Berdasarkan ayat diatas dapat diambil pelajaran bahwa Allah sendiri telah memerintahkan kepada hambaNya untuk mempelajari apa apa saja yang ada di dalam semesta, karena Allah tidak menciptakan segala sesuatu secara percuma. Dengan demikian mengamati segala ciptaanNya tersebut maka dapat menjadikan ilmu, Iman dan Takwa kita bertambah. Hal ini membuktikan bahwa kondisi

¹³ Hidayat Rahmat dan Wijaya Candra, (2017). *Ayat-Ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan : LPPPI), h.139

lingkungan alam sekitar kita pun dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁴

Selanjutnya dalam Surah Al Mujadalah/58: 11 Allah Swt. Berfirman :



Artinya : “ Hai orang orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu. “ berlapang lapang lah dalam majelis”. Dan apabila dikatakan : “ berilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang orang yang beriman di antaramu Dan orang orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerja kan”

Surat Al-Mujadilah ayat 11 di atas menjelaskan mengenai macam-macam alat pendidikan material yakni tentang pengaturan tempat duduk, hal ini terlihat dalam ayat yang menjelaskan supaya kita berlapang lapang dalam suatu majelis. Memang pengaturan tempat duduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan peserta didik, tetapi dengan pengaturan tempat duduk yang baik dan benar setidaknya dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga memudahkan peserta didik untuk menyerap materi yang disampaikan oleh Pendidik.¹⁵

¹⁴ Ibid h.140
¹⁵ Ibid h. 140

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah. Sarana dan prasarana merupakan suatu kebutuhan yang harus tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan serta dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional

3. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat di definisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. pengelolaan ini dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapih, dan indah

sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan

4. Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari perencanaan (analisis kebutuhan), pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemanfaatan, pemeliharaan, penghapusan dan pertanggung jawaban terhadap barang-barang bergerak dan tidak bergerak, perabot sekolah, alat-alat belajar dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan tersebut, perawatan terhadap sarana dan prasarana dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya, sehingga bisa meningkatkan kinerja warga sekolah, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan dan menetapkan biaya efektif perawatan sarana dan prasarana.

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu kegiatan manajemen yang baik tentu diawali dengan suatu perencanaan yang matang dan baik. Perencanaan dilakukan demi menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang

¹⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 50.

berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Keefektifan suatu perencanaan sarana dan prasarana sekolah dapat dinilai atau dilihat dari seberapa jauh pengadaannya itu dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dalam periode tertentu. Perencanaan sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi prinsip-prinsip: a)Perencanaan sarana dan prasarana sekolah harus betul betul merupakan proses intelektual . b)Perencanaan didasarkan pada analisis kebutuhan.c) Perencanaan sarana dan prasarana sekolah harus realistis,sesuai dengan kenyataan anggaran. d) Visualisasi hasil perencanaan sarana dan prasarana sekolah harus jelas dan rinci, baik jumlah, jenis, merek, dan harganya.¹⁷

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga muncullah istilah kebutuhan yang diperlukan (primer) dan kebutuhan yang menunjang. Dalam proses perencanaan ini harus dilakukan dengan cermat dan teliti baik berkaitan dengan karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan jumlahnya, jenisnya dan kendalanya (manfaat yang didapatkan) beserta harganya.

18

2) Pengadaan

Pengadaan adalah proses kegiatan mengadakan sarana dan prasarana yang dapat dilakukan dengan cara-cara membeli, menyumbang, hibah dan lain-lain. Pengadaan sarana dan prasarana dapat berbentuk pengadaan buku, alat, perabot

¹⁷ Bafadal Ibarahim, *Manajemen Peningkatn Mutu Sekolah Dasar , Dari Sentrealisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 27

¹⁸ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 123

dan bangunan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya merupakan usaha merealisasikan rencana pengadaan sarana dan prasarana yang telah disusun sebelumnya.

Setiap usaha untuk mengadakan sarana dan prasarana tidak dapat dilakukan sendiri oleh kepala sekolah atau bendahara. Usaha pengadaan harus dilakukan bersama akan memungkinkan pelaksanaannya lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengadaan merupakan segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang/benda/jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas.

Sistem pengadaan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain adalah seperti yang disebut dibawah ini: a) *Dropping* dari pemerintah, hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepala sekolah. Bantuan ini sifatnya terbatas sehingga pengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tetap harus mengusahakan dengan cara lain. b) Pengadaan sarana dan prasarana sekolah dengan cara membeli, baik secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu. c) Meminta sumbangan wali murid atau mengajukan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ke lembaga sosial yang tidak mengikat. d) Pengadaan perlengkapan dengan cara menyewa atau meminjam. e) Pengadaan perlengkapan sekolah dengan cara tukar menukar barang yang dimiliki dengan barang lain yang dibutuhkan sekolah.¹⁹

3) Inventarisasi

¹⁹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 123-126

Penginventarisasian adalah suatu kegiatan yang melaksanakan penggunaan, penyelenggaraan, pengaturan dan pencatatan barang-barang, menyusun daftar barang yang menjadi milik sekolah kedalam satu daftar inventaris barang secara teratur. Tujuannya adalah untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi barang milik negara yang dipunyai suatu organisasi, yang dimaksud dengan inventaris adalah suatu dokumen berisi jenis dan jumlah barang yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang menjadi milik negara dibawah tanggung jawab sekolah. Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah menurut Bafadal (2003) meliputi: a) Pencatatan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan di dalam buku penerimaan barang, buku bukan inventaris, buku (kartu) stok barang.b) Pembuatan kode khusus untuk perlengkapan yang tergolong barang inventaris. Caranya dengan membuat kode barang dan menempelkannya atau menuliskannya pada badan barang perlengkapan yang tergolong sebagai barang inventaris. Tujuannya untuk memudahkan semua pihak dalam mengenal kembali semua perlengkapan pendidikan di sekolah baik ditinjau dari kepemilikan, penanggung jawab, maupun jenis golongannya. Biasanya kode barang itu berbentuk angka atau numeric yang menunjukkan departemen, lokasi, sekolah, dan barang. c) Semua perlengkapan pendidikan di sekolah yang tergolong barang inventaris harus dilaporkan. Laporan tersebut sering disebut dengan istilah laporan mutasi barang. Pelaporan dilakukan dalam periode tertentu, sekali dalam satu triwulan.

Dalam satu tahun ajaran misalnya, perlengkapan dapat dilakukan pada bulan Juli, Oktober, Januari, dan April tahun berikutnya.²⁰

4) Penyimpanan

Ada beberapa prinsip manajemen penyimpanan peralatan dan perlengkapan pengajaran sekolah: a) Semua alat-alat dan perlengkapan harus disimpan ditempat yang bebas dari faktor-faktor perusak seperti: panas, lembab, lapuk, dan serangga. b) Harus mudah dikerjakan baik untuk menyimpan maupun yang keluar alat. c) Mudah didapat bila sewaktu-waktu diperlukan. Semua penyimpanan harus diadministrasikan menurut ketentuan bahwa persediaan lama harus lebih dulu dipergunakan. d) Harus diadakan inventarisasi secara berkala. e) Tanggung jawab untuk pelaksanaan yang tepat dan tiap-tiap penyimpanan harus dirumuskan secara terperinci dan dipahami dengan jelas oleh semua pihak yang berkepentingan.²¹

5) Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga (bisa juga milik negara) dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai salah satu aktifitas dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan, penghapusan bertujuan untuk: a) Mencegah dan membatasi kerugian yang lebih besar sebagai akibat pengeluaran dana untuk perbaikan perlengkapan yang rusak. b) Mencegah terjadinya pemborosan biaya pengamanan yang tidak berguna lagi. c)

²⁰ Ibid , h. 126-127

²¹ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 52-53

Membebaskan lembaga dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan. d) Meringankan beban inventaris.²²

6) Penggunaan

Penggunaan sarana dan prasarana adalah pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien. Dalam hal pemanfaatan sarana, harus mempertimbangkan hal berikut: a) Tujuan yang akan dicapai. b) Kesesuaian antar media yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas. c) Tersedianya sarana dan prasarana penunjang. d) Karakteristik siswa.²³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip efektif berarti semua penggunaan harus ditujukan semata-mata untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun prinsip efisien adalah penggunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua sarana dan prasarana yang ada tidak mudah habis, rusak, atau hilang.

7) Pertanggung jawaban

Penggunaan barang-barang sekolah harus dipertanggungjawabkan dengan cara membuat laporan penggunaan barang-barang tersebut yang akan diajukan pada pimpinan. Dalam rangka memperkuat tanggungjawab ini, diperlukan suatu pengawasan. Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus dilaksanakan oleh pimpinan organisasi. Berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, perlu adanya kontrol baik dalam pemeliharaan atau

²² Suharisimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 281

²³ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 126

pemberdayaan. Pengawasan (kontrol) terhadap sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan usaha yang ditempuh oleh pimpinan dalam membantu personal sekolah untuk menjaga atau memelihara dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dengan sebaik mungkin demi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.²⁴

5. Tujuan Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan

Adapun tujuan sarana dan prasarana pendidikan yaitu :

- 1) Menciptakan sekolah atau madrasah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan bagi warga sekolah atau madrasah.
- 2) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kuantitatif maupun kualitatif dan relevan dengan kepentingan pendidikan.

Bafadal menjelaskan secara rinci tentang tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut :²⁵a) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan saksama, sehingga sekolah atau madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang efisien. b) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah itu harus secara tepat dan efisien.c) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara teliti dan tepat, sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan atau diperlukan.²⁶

Berdasarkan uraian di atas tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dan professional

²⁴Ibid , h. 127-130

²⁵ Sulistyorini, *Menejemen Pendidikan Islam*, (Teras, Yogyakarta, 2009) h. 116

²⁶ Ibid h. 117

(yang berkaitan dengan sarana dan prasarana) terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

6. Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan

Dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Prinsip-prinsip tersebut menurut Bafadal adalah : a) Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didaya gunakan oleh personil sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. b) Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadkakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah. Demikian juga pemakaiannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan. c) Prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan UU, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang. d) Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasika kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personil sekolah dalam manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk tiap personil sekolah. e) Prinsip kekohesifan, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak.

7. Standar Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Untuk menjamin terwujudnya pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana ini untuk lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu: Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Standar sarana dan prasarana ini mencakup: a) Kriteria maksimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah, b) Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Berdasarkan uraian di atas dari penjelasan di atas bahwa Manajemen sarana dan prasarana merupakan proses kerja sama pendayagunaan keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana meliputi: perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penghapusan, pertanggung jawaban. Dengan demikian jika manajemen sarana dan prasarana dilakukan dengan baik, maka sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar dan tumbuh kembangnya anak sehingga berjalan secara maksimal. Dalam standart manajemen sarana dan prasarana terdiri dari dua kriteria yaitu maksimum dan minimum agar terciptanya manajemen sarana dan prasarana berjalan sesuai yang di harapkan.

B. Pencapaian Akreditasi

1. Pengertian Akreditas

Menurut keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Akreditasi Sekolah tahun 2003 pasal 1 ayat 3 adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan suatu sekolah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan 13 dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan.²⁷ Menurut Suharsimi Arikunto akreditasi adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sekolah swasta untuk menentukan peringkat pengakuan pemerintah terhadap sekolah tersebut.²⁸

Berdasarkan pengertian tersebut di atas akreditasi sekolah dapat diartikan sebagai tindakan menilai tingkat kelayakan setiap sekolah melalui tindakan membandingkan keadaan sekolah menurut kenyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jika keadaan sekolah kenyataannya lebih besar atau sama dengan standar, maka sekolah yang bersangkutan dinyatakan terakreditasi. Sebaliknya, sebuah sekolah dinyatakan tidak terakreditasi jika keadaan sekolah menurut kenyataannya lebih kecil dari standar yang telah ditetapkan.

Secara terminologi akreditasi didefinisikan sebagai suatu proses penilaian kualitas dengan menggunakan kriteria baku mutu yang ditetapkan dan bersifat terbuka. Dalam konteks akreditasi madrasah dapat diberikan pengertian sebagai suatu proses penilaian kualitas madrasah, baik madrasah negeri maupun madrasah swasta dengan menggunakan kriteria baku mutu yang ditetapkan oleh pemerintah

²⁷ Petunjuk Pelaksanaan Tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, No. 087/U/2002, pasal. 1 ayat 3* (Jakarta, CV.Tamita Utama, 2003), h. 195.

²⁸ Suharsimi Arikunto *Penelitian Program Pendidikan* (Jakarta, PT. Bina Aksara, 2001), h.256.

atau lembaga akreditasi. Hasil penilaian tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk memelihara dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan lembaga yang bersangkutan.²⁹

Akreditasi merupakan program yang telah direncanakan oleh pemerintah khususnya dan lembaga mandiri yang berwenang dalam program akreditasi untuk menentukan kelayakan program dalam sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dan hasil dari penilaian akreditasi merupakan pertanggung jawaban pihak madrasah dengan masyarakat sekitar. Oleh karena itu akreditasi muncul sebagai salah satu program yang sangat dibutuhkan demi meningkatkan kepercayaan peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar terhadap sebuah madrasah atau lembaga pendidikan.

Dengan demikian hasil akreditasi dinyatakan dalam bentuk pengakuan terakreditasi dan tidak terakreditasi. Skala akreditasi disusun berdasarkan buku pedoman akreditasi sekolah suatu kegiatan penilaian kelayakan suatu sekolah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah (BAS) yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk peringkat kelayakan yang meliputi: a) Kurikulum dan proses pembelajaran, b) Administrasi dan manajemen sekolah, c) Organisasi dan kelembagaan sekolah, d) Sarana dan prasarana, e) Peserta didik. f) (buku pedoman akreditasi sekolah).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa akreditasi merupakan suatu penilaian yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sekolah

²⁹ Departemen Agama RI, *Pedoman Akreditasi Madrasah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 5-6.

demi meningkatkan kepercayaan peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar terhadap sebuah madrasah atau lembaga pendidikan.

2. Prinsip-prinsip Akreditasi

Akreditasi sekolah dilaksanakan berdasarkan prinsip objektif, komprehensif, adil, transparan, dan akuntabilitas.

1) Objektif

Akreditasi Sekolah/Madrasah pada hakikatnya merupakan kegiatan penilaian tentang kelayakan penyelenggaraan pendidikan yang ditunjukkan oleh suatu Sekolah/Madrasah. Dalam pelaksanaan penilaian ini berbagai aspek yang terkait dengan kelayakan itu diperiksa dengan jelas dan benar untuk memperoleh informasi tentang keberadaannya. Agar hasil penilaian itu dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya untuk dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan maka dalam prosesnya digunakan indikator-indikator terkait dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan.

2) Komprehensif

Dalam pelaksanaan Akreditasi Sekolah/Madrasah, fokus penilaian tidak hanya terbatas pada aspek-aspek tertentu saja tetapi juga meliputi berbagai komponen pendidikan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian hasil yang diperoleh dapat menggambarkan secara utuh kondisi kelayakan Sekolah/Madrasah.

3) Adil

Dalam melaksanakan Akreditasi, semua Sekolah/Madrasah harus diperlakukan sama dengan tidak membedakan S/M atau dasar kultur, keyakinan, sosial budaya dan tidak memandang status sekolah /Madrasah

baik negeri atau swasta. Sekolah/Madrasah harus dilayani sesuai dengan kriteria dan mekanisme kerja secara adil dan/atau tidak diskriminatif.

4) **Transparan**

Data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan akreditasi Sekolah/Madrasah seperti kriteria mekanisme kerja, jadwal serta sistem penilaian akreditasi dan lainnya harus disampaikan secara terbuka dan dapat diakses oleh siapa saja yang memerlukannya.

5) **Akuntabilitas**

Pelaksanaan Akreditasi Sekolah/Madrasah harus dipertanggungjawabkan baik dari sisi penilaian maupun keputusannya sesuai aturan dan prosedur yang telah ditetapkan.³⁰

3. Fungsi Akreditasi

Sebagai salah satu kebijakan pemerintah tentunya akreditasi sekolah memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai berikut :a) Perlindungan masyarakat (*Quality Assurance*) Dengan adanya akreditasi masyarakat memperoleh jaminan tentang kualitas pendidikan madrasah yang akan dipilihnya sehingga terhindar dari adanya praktik yang tidak bertanggung jawab, b) Pengendalian mutu (*Quality Control*) Setelah diadakanya akreditasi madrasah mengetahui akan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya sehingga dapat menyusun perencanaan pengembangan secara berkesinambungan, Pengembangan mutu (*Quality Improvement*) Dengan adanya akreditasi madrasah merasa terdorong dan tertantang untuk selalu mengembangkan dan mempertahankan kualitas serta berupaya menyempurnakan dari berbagai kekurangan.

³⁰ Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, No. 087/U/2002, pasal. 2.

4. Tujuan Akreditasi

Akreditasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran keadaan kinerja Madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan, sebagai dasar yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan dan pengembangan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di madrasah.³¹

- 1) Mendapatkan bahan-bahan bagi usaha-usaha perencanaan pemberian bantuan dalam rangka pembinaan sekolah yang bersangkutan.
- 2) Mendorong dan menjaga agar mutu pendidikan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku.
- 3) Mendorong dan menjaga mutu tenaga pendidikan.
- 4) Mendorong tersedianya prasarana atau sarana pendidikan yang baik.
- 5) Mendorong terciptanya dan menjaga terpeliharanya ketahanan sekolah dalam pengembangan sekolah sebagai pusat kebudayaan.
- 6) Melindungi masyarakat dari usaha pendidikan yang kurang bertanggung jawab.
- 7) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang mutu pendidikan suatu sekolah.
- 8) Memudahkan pengaturan perpindahan siswa dari sekolah ke suatu sekolahsekolah lainnya.
- 9) Memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah atau program yang dilaksanakannya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.
- 10) Memberikan pengakuan peringkat kelayakan.

³¹ Depag RI, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam

11) Memberikan rekomendasi tentang penjaminan mutu pendidikan kepada program dan/atau satuan pendidikan yang diakreditasi dan pihak yang terkait.

Tujuan akreditasi madrasah adalah untuk memperoleh gambaran keadaan dan kinerja madrasah dan untuk menentukan tingkat kelayakan suatu madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan, sebagai dasar yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan dan pengembangan dalam rangka meningkatkan mutu madrasah. Gambaran umum yang dimaksud dalam tujuan akreditasi tersebut merupakan kinerja yang telah dilakukan oleh madrasah, sejauh manakah hasil yang telah didapatkan melalui kinerja yang telah dilakukan oleh madrasah sehingga sangat dibutuhkan sebuah penilaian untuk membuktikan keadaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan Dengan dilakukannya akreditasi maka madrasah akan menerima pengakuan dari masyarakat maka madrasah memperoleh kesempatan untuk dapat mengembangkan mutu pendidikan.³²

5. Syarat-Syarat Mengikuti Akreditasi

Untuk bisa mengikuti program akreditasi maka sangat perlu untuk mengetahui persyaratan-persyaratan apa saja untuk dapat mengikuti akreditasi, diantara persyaratan yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut: a. Tersedianya komponen penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran pada satuan pendidikan yaitu ;³³

a) kepala madrasah,

³² Ibid h. 6

³³ Ibid h. 7-8

- 1) tenaga pendidik dan kependidikan yang terdiri dari sekurang-kurangnya guru setiap kelas bagi Madrasah Ibtidaiyah seorang guru untuk masing-masing mata pelajaran bagi Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah,
 - 2) sekurang kurangnya siswa 10 orang setiap tingkatan,
 - 3) kurikulum yang diterapkan,
 - 4) ruang lingkup,
 - 5) buku pelajaran, peralatan dan media pendidikan yang diperlukan,
 - 6) sumber dana tetap.
- b) Penyelenggaraan pendidikan baik dari pemerintah maupun dari masyarakat. Adapun penyelenggaraan pendidikan dari masyarakat harus berbentuk yayasan atau organisasi sosial yang berbadan hukum
- c) Telah memiliki piagam terdaftar atau izin operasional, penyelenggaraan madrasah dari instansi yang berwenang.

6. Komponen-Komponen Yang Dievaluasi Dalam Akreditasi

Komponen-komponen yang harus dievaluasi (dinilai) dalam akreditasi sekolah meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.³⁴

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai komponen-komponen sekolah yang dinilai dalam akreditasi, akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Standar Isi (Permendiknas No. 22/2006)

³⁴ Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan* (Cet 1; Bandung:Alfabet,2011), h. 42.

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan atau akademik.

b) Standar Proses (Permendiknas No. 41/2007)

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Secara garis besar standar proses pembelajaran tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut: a) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik secara psikologis peserta didik, b) Dalam proses pembelajaran, pendidik memberikan keteladanan, c) Setiap tahun pendidik melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran, untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, c) Perencanaan proses perencanaan meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. d) Pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan jumlah maksimal

peserta didik perkelas dan beban mengajar maksimal perpendidik, rasio maksimal buku teks pembelajaran setiap peserta didik dan rasio maksimal jumlah peserta didik per-pendidik.³⁵

c) Standar Kompetensi Lulusan (Permendiknas No. 23/2006)

Lulusan Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok kuliah.

- d) Secara garis besar Standar Kompetensi Lulusan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1) Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik, yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran, serta mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. 2) Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan lebih lanjut. 3) Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. 4) Standar kompetensi pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta

³⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h. 24.

keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan sesuai dengan kejuruannya. 5) Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan. 6) Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan non formal dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan oleh peraturan menteri, sedangkan standar kompetensi lulusan pendidikan tinggi ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi.

e) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Permendiknas No. 13/2007 tentang Kepala Sekolah, Permendiknas No.16/2007 tentang Guru, Permendiknas No. 24/2008 tentang Tenaga Administrasi)

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seseorang pendidik. Secara garis besar standar pendidikan dan tenaga pendidikan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1) Pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. 2) Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan ijazah dan/atau sertifikat

keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundangundangan yang berlaku.

3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (a) kompetensi paedagogik; (b) kompetensi kepribadian; (c) kompetensi profesional; (d) kompetensi sosial. Disamping itu, dan yang paling penting mereka juga harus memiliki kompetensi moral dan kompetensi spiritual secara proporsional.

4) Seseorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat, tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

6) Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan peraturan menteri.

Dalam Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan juga dikemukakan berbagai kriteria tentang tenaga kependidikan, antara lain dikemukakan bahwa untuk kepala madrasah harus memiliki kriteria sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing tempat ia bertugas.

f) Standar Sarana dan Prasarana (Permendiknas No. 24/2007)

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap stuan pendidikan wajib memiliki prasarana yaing meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang perpustakaan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang laboratorium, ruang kantin, tempat

olahraga, tempat beribadah maupun tempat lainnya yang dibutuh dalam lingkup sekolah tersebut.

Standar sarana dan prasarana dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dalam peraturan menteri, yang dalam garis besarnya adalah sebagai berikut:³⁶ 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang akan teratur dan berkelanjutan. 3) Standar keragaman jenis peralatan laboratorium, ilmu pengetahuan alam, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan peralatan pembelajaran yang lain pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia.

g) Standar Pengelolaan (Permendiknas 19/2007)

Pengelolaan standar pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan

³⁶ Ibid h. 43

dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Setiap satuan pendidikan harus memiliki pedoman yang mengatur tentang: 1) kurikulum tiap satuan pendidikan dan silabus; 2) kalender pendidikan atau akademik yang menunjukkan seluruh kategori aktivitas satuan pendidikan selama satu tahun, dan dirinci secara semesteran, bulanan, dan mingguan; 3) struktur organisasi satuan pendidikan; 4) pembagian tugas diantara pendidik; 5) pembagian tugas diantara tenaga kependidikan.6) peraturan akademik,7) tata tertib satuan pendidikan yang minimal meliputi tata tertib pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana; 8) kode etik hubungan antara sesama warga di dalam lingkungan satuan pendidikan dan hubungan antara warga satuan pendidikan dengan masyarakat; 8) biaya operasional satuan pendidikan.

h) Standar Pembiayaan (Peraturan Pemerintah No. 48/2008)

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik.

Biaya operasi satuan pendidikan meliputi: 1) Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji. 2) Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan 3) Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa, telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan

prasarana, uang lembur, transportasi, komunikasi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

i) Standar Penilaian Pendidikan (Permendiknas No. 20/2007)

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Beberapa hal yang perlu diketahui berkaitan dengan standar penilaian ini dalam garis besarnya mencakup hal-hal sebagai berikut: 1) penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: (a) penilaian hasil belajar oleh pendidik, (b) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan (c) penilaian hasil belajar oleh pemerintah. 2) Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas: (a) penilaian hasil belajar oleh pendidik, (b) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi.

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik, 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, 3) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah.³⁷

7. Penentuan Peringkat Akreditasi

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 087/U/2002 Tentang Akreditasi Sekolah Pasal 16 dan Pasal 17, Penentuan Peringkat Akreditasi Sekolah adalah sebagai berikut : 1) Hasil akreditasi sekolah dinyatakan dalam peringkat akreditasi sekolah. 2) Peringkat akreditasi sekolah

³⁷ Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*. (Bandung:Alfabet,2011), h. 42-44.

terdiri atas tiga klasifikasi sebagai berikut. A (amat baik, B (baik), dan C (cukup). 3) Bagi sekolah yang hasil akreditasinya kurang dari C (cukup) dinyatakan tidak terakreditasi. 4) Peringkat akreditasi sekolah berlaku selama 4 (empat) tahun terhitung sejak ditetapkan peringkat akreditasinya. Sekolah diwajibkan mengajukan permohonan ulang, sebelum 6 (enam) bulan masa berlakunya peringkat akreditasi berakhir. 5) Sekolah yang menghendaki untuk diakreditasi ulang dapat mengajukan permohonan sekurang-kurangnya setelah 1 (satu) tahun terhitung sejak ditetapkannya peringkat akreditasi. 6) Sekolah yang peringkat akreditasinya berakhir masa berlakunya dan telah mengajukan akreditasi ulang tetapi belum dilakukan akreditasi oleh BAS, rovinsi/Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya maka sekolah yang bersangkutan masi tetap menggunakan peringkat akreditasi terdahulu. 7) Sekolah yang peringkat akreditasinya telah berakhir masa berlakunya dan menolak untuk diakreditasi ulang oleh BAS Provinsi/Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya, maka peringkat akreditasi sekolah yang bersangkutan dinyatakan tidak berlaku.

8. Prosedur dan Pelaksanaan Akreditasi Madrasah

1) Tahapan kegiatan.

Kegiatan akreditasi madrasah terbagi ke dalam tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penetapan peringkat madrasah.

2) Kegiatan kunjungan (visitasi)

Kegiatan kunjungan (visitasi) dilakukan dalam rangka klarifikasi data tertuang dalam instrumen akreditasi madrasah serta untuk mengetahui secara langsung kinerja madrasah.

3) Hasil penilaian dan peringkat akreditasi.

- a) Hasil penilaian kerja suatu madrasah diperoleh dari hasil isian para kuisisioner para responden dan hasil penilaian/pengamatan dari tim penilai yang ditunjuk oleh Dewan Akreditasi Madrasah. Hasil akhir penilaian ditentukan melalau sidang Tim Penilai dan Dewan Akreditasi Madrasah tingkat Kabupaten/Kota atau tingkat Propinsi. Jika masih terdapat perbedaan atau belum diperoleh kesepakatan dalam penentuan hasil akhir penilaian, maka Tim Penilai melakukan verifikasi kembali terhadap Madrasah yang bersangkutan,
- b) Hasil akhir penilaian tersebut akan menjadi pertimbangan dan sebagai dasar dalam penetapan peringkat akreditasi suatu madrasah,
- c) Penentuan status dan peringkat dirumuskan sebagai berikut:
 - (1) terakreditasi dengan peringkat A (sangat baik/unggul) diberikan kepada madrasah yang memperoleh jumlah nilai rata-rata antara 451-500, (2) terakreditasi dengan peringkat B (baik) diberikan kepada madrasah yang memperoleh jumlah nilai rata-rata antara 401- 450, (3) terakreditasi dengan peringkat C (cukup) diberikan kepada madrasah yang memperoleh jumlah nilai rata-rata antara 351-400, (4) bagi

madrasah yang nilai akreditasinya di bawah peringkat C maka madrasah tersebut tidak terakreditasi.³⁸

C. Manajemen Sarana Prasarana Dalam Pencapaian Akreditasi

Manajemen sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam pencapaian akreditasi untuk membentuk kualitas yang baik dalam lembaga pendidikan.

Manajemen berasal dari *to manage* yang berarti mengatur, mengelola atau mengurus. Ungkapan yang menarik mengenai manajemen adalah ungkapan yang dilontarkan Luther Gulick, yang dikutip Sulistiyorini, "manajemen sering diartikulasikan sebagai ilmu, kiat dan profesi".

Menurut Silalahi manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, kepemimpinan, dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasional secara efektif dan efisien.

Menurut Syafaruddin manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya yang lainnya dalam mencapai tujuan organisasi sebagai aktivitas manajemen.

Manajemen sarana dan prasarana adalah "kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya menunjang seluruh kegiatan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan lancar". Menurut Asmani manajemen sarana dan prasarana adalah "manajemen sarana sekolah dan sarana bagi pembelajaran, yang meliputi ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar bagi guru, siswa serta penataan ruangan-ruangan yang dimiliki".

³⁸ Ibid h. 20-22

Dalam kegiatan belajar mengajar sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah. Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang berupa barang, baik secara langsung maupun tidak langsung mendukung pelaksanaan proses belajar-mengajar. Sarana dan prasarana menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal, oleh karena itu pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif.

Akreditasi merupakan program yang telah direncanakan oleh pemerintah khususnya dan lembaga mandiri yang berwenang dalam program akreditasi untuk menentukan kelayakan program dalam sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dan hasil dari penilaian akreditasi merupakan pertanggung jawaban pihak madrasah dengan masyarakat sekitar. Oleh karena itu akreditasi muncul sebagai salah satu program yang sangat dibutuhkan demi meningkatkan kepercayaan peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar terhadap sebuah madrasah atau lembaga pendidikan.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pencapaian akreditas harus memenuhi komponen-komponen yang akan dievaluasi (dinilai) dalam akreditasi sekolah meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan sehingga terciptanya sekolah yang berkualitas baik dan unggul.

D. Kerangka Berfikir

Manajemen sarana dan prasarana merupakan proses kerja sama pendayagunaan keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana meliputi: perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penghapusan, pertanggung jawaban. Dengan demikian jika manajemen sarana dan prasarana dilakukan dengan baik, maka sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar dan tumbuh kembangnya anak sehingga berjalan secara maksimal.

Tahapan dalam manajemen sarana dan prasarana yaitu perencanaan. Perencanaan sarana dan prasarana adalah suatu proses analisis dan menetapkan keputusan yang berkaitan dengan pengadaan sarana dan prasarana selama kurun waktu agar penyelenggaraan dapat dilakukan dengan cara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

Pengadaan sarana dan prasarana berfungsi untuk menyediakan kebutuhan berbagai jenis sarana dan prasarana sesuai dengan prosedur yang ada dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan cara pembelian, hadiah atau sumbangan, tukar menukar dengan kerja sama pengelola sarana dan prasarana lainnya dan, meminjam.

Inventarisasi sarana dan prasarana adalah pencatatan seluruh aset yang dimiliki sekolah agar terkontrol dan terawasi secara rinci sehingga memudahkan untuk kebutuhan seperti pelaporan sarana dan prasarana sekolah.

Penyimpanan dan perlengkapan yang ada di lembaga pendidikan/sekolah harus disimpan dengan baik dan penuh tanggung jawab sehingga sewaktu-waktu diperlukan dengan keadaan baik dan siap digunakan. Penghapusan adalah

kegiatan yang bertujuan menghilangkan sarana dan prasarana yang dianggap tidak memiliki fungsi sesuai dengan yang diharapkan lagi dari daftar inventaris dan dilakukan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku.

Barang yang dilakukan penghapusan harus memenuhi syarat tertentu yang digunakan sebagai standar untuk menentukan suatu barang memang perlu dihapus dari daftar inventaris.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pencapaian akreditasi harus memenuhi komponen-komponen yang akan dievaluasi (dinilai) dalam akreditasi sekolah meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.

E. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Dian Amaliyani, yang telah meneliti tentang *Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar*, Dalam penelitiannya ia ingin melihat bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam hal pencapaian akreditasi A di sekolah yang berlatar belakang Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata ada pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar. Berdasarkan kesimpulan judul skripsi tersebut maka bisa

diketahui salah satu faktor pencapaian akreditasi adalah manajemen sarana dan prasarana yang disediakan, diatur dan digunakan sesuai dengan fungsinya agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien sehingga dapat menunjang jalannya pendidikan dan menunjukkan hasil yang memuaskan.³⁹

2. Ferli Ummul Muflihah yang berjudul “*Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Mts Negeri Sleman Kab Sleman di Maguwoharjo Yogyakarta*” berkesimpulan bahwa sarana dan prasarana di MTsN Sleman belum memenuhi standar minimum sarana prasarana sekolah. Masih banyak kekurangan alat yang belum terpenuhi. Namun demikian, pihak sekolah selalu berusaha untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada dengan pengadaan barang secara bertahap. Pengelolaan sarana dan prasarana di MTsN Sleman sudah sesuai dengan prosedur pengelolaan sarana dan prasarana. Proses pengelolaan sarana prasarana di madrasah ini meliputi, perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi serta penghapusan. Perencanaan sarana prasarana dilakukan setiap awal tahun ajaran baru.⁴⁰
3. Lisyati Khoiriyah, yang telah meneliti tentang *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Mencapai Prestasi Belajar Peserta Didik di MI*

³⁹ Dian Amaliyani, 2017, *Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar* Skripsi, UIN Alauddin Makassar,

⁴⁰ Ferli Ummul Muflihah, *Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs Negeri Sleman Kabupaten Sleman Maguwoharjo Yogyakarta*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

GUPPIKali Balangan Lampung Utara berkesimpulan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MI GUPPIKali Balangan Lampung Utara ia mengatakan bahwa pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di MI GUPPIKali Balangan Lampung Utara sudah maksimalnamun masih ada juga yang kurang.⁴¹

4. Zakiyah Annisa Fitri, yang telah meneliti tentang *Manajemen Akreditasi Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Kisaran Kabupaten Asahan*. Dalam penelitiannya bahwa Perencanaan akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran melibatkan seluruh komponen madrasah, seperti kepala madrasah, staf administrasi tata usaha, pendidik, dan tenaga kependidikan. Semua warga madrasah saling bekerjasama dalam merencanakan program kerja akreditasi madrasah dengan baik. Pengorganisasian akreditasi madrasah MTs Muhammadiyah 3 Kisaran sudah membentuk struktur organisasi tim akreditasi madrasah dan pembagian uraian tugas delapan komponen akreditasi madrasah secara sederhana dan mengklasifikasikan instrumen butir akreditasi madrasah berdasarkan petunjuk umum dan teknis dan diaplikasikan dalam bentuk map kerja. Pembagian tugas pokok dan fungsi tim akreditasi madrasah diberikan sesuai dengan kemampuan personal masing-masing. Pelaksanaan akreditasi madrasah di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran dilakukan setelah proses perencanaan dan pengorganisasian telah

⁴¹ Lisyati Khoiriyah, 2017, *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Mencapai Prestasi Belajar Peserta Didik di MI GUPPIKali Balangan Lampung Utara*, UIN Raden Intan Lampung, Skripsi

dilakukan, kepala madrasah beserta staf administrasi tatausaha dan guru telah merealisasikan berbagai program kerjanya masing-masing dengan penuh komitmen dan tanggung jawab. Hal ini tampak pada program kerja tim akreditasi madrasah yang dapat terlaksana dengan baik seperti, pemenuhan dokumen guna melengkapi instrumen akreditasi madrasah dan pemenuhan sarana dan prasarana di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran. Berdasarkan dari pelaksanaan yang dilakukan oleh madrasah, maka proses belajar mengajar telah terlaksana sebanyak 32 %, sumber daya sebesar 18 %, manajemen sebesar 20% dan kultur jaringan sebanyak 16 % dengan total presentasi sebesar 86 %. Pengawasan akreditasi madrasah di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran dilakukan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Kisaran. Tentunya bentuk pengawasan yang dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Memantau dan mengevaluasi hasil dari kinerja tim akreditasi terutama ketercapaian program kerja madrasah dalam akreditasi madrasah. Baik program kerja jangka panjang maupun program kerja jangka pendek.⁴²

F. Pengajuan Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesisnya yaitu “ Diduga Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Manajemen Sarana Dan Prasarana Dengan Pencapaian Akreditasi Di MAN 2 Model Medan”

⁴² Zakiyah Annisa Fitri,2016, *Manajemen Akreditasi Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Kisaran Kabupaten Asahan*, UINSU, Skripsi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, yang terletak di jalan Williem Iskandar No.7A Medan. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, penelitian hanya memfokuskan pada masalah yang akan diteliti karena lokasi tidak terlalu jauh dengan peneliti dan sesuai dengan kemampuan peneliti termasuk waktu dan juga keterbatasan dana. Adapun waktu yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan seluruh proses penelitian adalah dari bulan November 2019 sampai dengan bulan April 2020.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya banyak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institut-institut, benda-benda dst. Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.⁴³ Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah guru-guru

⁴³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), h. 173

dan WKM sarana dan prasarana MAN 2 MODEL MEDAN yang berjumlah 156 orang.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi penelitian

No	Nama / NIP	Jabatan	Mata Pelajaran
1	2	3	4
1	Irwansyah, MA	Kepala Madrasah	Akidah Akhlak
	NIP.19620306 199403 1002df		
2	Darussalim, S,Ag, S.Pd, M,Si	Wakil Kepala Madrasah Kurikulum	Biologi
	NIP.19720508 199803 1004		
3	Marsidi, S.Pd, M.Si	Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan	Geografi
	NIP.19700701 200212 1007		
4	Muhammad Nur Eddy, S.Ag, M.Si	Wakil Kepala Madrasah Hubungan Masyarakat	Matematika
	NIP.19700526 199703 1001		
5	Dra. Hj. Nurasmah Harahap, MA	Wakil Kepala Madrasah Sarana dan Prasarana	Akidah Akhlak
	NIP.19660311 199303 2003		
6	Sahlan Lubis, S.Pdi	Penjab Lokasi Helvetia/ Kepala Lab. Agama	Qur'an Hadist
	NIP.19771228 200701 1016		
7	Dra. Hj. Nursalimi, M.Ag	Kepala Perpustakaan	Fikih
	NIP.196905021997032002		
8	Suyati, S.Pd, M.Pkim	Kepala Asrama	Kimia
	NIP.19670708 199802 2001		
9	Rini Syahrayni Hasibuan, S.Pd, M.Si	Kepala Laboratorium Biologi	Biologi
	NIP.19810512 200312 2002		

10	Pandapotan Harahap, S.Pd, M.Pd, M.Pfis	Kepala Laboratorium Fisika	Fisika
	NIP.19750615 200012 1 009		
11	Dra. Hj. Fauziah, M.Pd	Kepala Laboratorium Kimia	Kimia
	NIP.19680525 199303 2 002		
12	Surahman Saragih Turnip, S.Pd	Kepala Laboratorium Bahasa	Bahasa Jerman
	NIP.19740327 200710 1 003		
13	Dra. Hj. Khairani, S.Pd	Kepala Laboratorium IPA Helvetia	Fisika
	NIP.19680807 199503 2 003		
14	Arif Abdul Rahman, S.Kom	Kepala Laboratorium Komputer	Informatika
	Non PNS		
15	Elen Wardani Siregar, S.Pd,M.Pd	Koordinator Program <i>Life Skills</i>	Bahasa Indonesia
	NIP.19770717 199803 2 001		
16	Dra. Erlina Siregar	Koordinator Program Tahfidz Lokasi Pancing	Qur'an Hadist
	NIP.19680726 199403 2 003		
17	Dra. Hj. Laili Rahmaini Hasibuan, MA	Koordinator Program Tahfidz Lokasi Helvetia	Akidah Akhlak
	NIP.19700803 198911 2 001		
18	Zuraidah Damanik, S.Psi, SPdI, .M.Psi	Koordinator BP/BK	BP/BK
	NIP.19860131 201903 2 010		
19	Khairullah, S.HI	Staf WKM Kurikulum / Wali Kelas XII-IA 1	Ilmu Hadits/ Ushul Fikih
	Non PNS		
20	Muhammad Abdul Haris, S.Pd	Staf WKM Kurikulum / Wali Kelas X IPA-2	PKN
	Non PNS		
21	Al Farsi, S.Pd	Staf WKM Kesiswaan/ Wali Kelas XI-IPA 8	Penjaskes
	Non PNS		

22	Khairun Naim, S.PdI	Staf WKM Kesiswaan / Guru BK/BP Lokasi Pancing	BK/BP
	Non PNS		
23	Muhammad Iqbal, S.Pd	Staf WKM Sarana Prasarana / Wali Kelas X-IPA 1	Sejarah
	Non PNS		
24	Deni Pradana Siregar, S.Pd	Staf WKM Sarana Prasarana / Guru BK/BP Lokasi Pancing	BK/BP
	Non PNS		
25	Imam Muttaqin, S.HI, MA	Staf WKM Hubungan Masyarakat/ Wali Kelas XI-IA 1	Ilmu Hadits
	Non PNS		
26	Siti Rohana Siregar, S.Pd	Staf Penjab Helvetia/ Wali Kelas XII IPA- 11	Kimia
	Non PNS		
27	Chairunnisa Wulan Sari, S.Pd	Staf Penjab Helvetia/ Guru Mata Pelajaran	Sosiologi
	Non PNS		
28	Fahri Hanim, S.Pd	Wali Kelas X-IPA 3	Fisika
	NIP.19760604 200212 2 003		
29	Bulgansyah Ritonga, S.Pd	Wali Kelas X-IPA 4	Bahasa Inggris
	NIP.19740308 200003 1 002		
30	Kalsum, S.Kom	Wali Kelas X-IPA 5	Informatika
	Non PNS		
31	Trisuci Handayani, S.Pd	Wali Kelas X-IPA 6	Kimia
	NIP.19890924 201903 2 020		
32	Khaiwana Syafira Lubis, S.Pd	Wali Kelas X-IPA 7	Seni Budaya
	Non PNS		
33	Dra. Hj. Arfah Lubis, S.Pd, M.Pd	Wali Kelas X-IPA 8	Fisika
	NIP.19650805 199203 2 002		
34	Dra. Zaitun Nisha, MA	Wali Kelas X-IPA 9	Qur'an Hadist
	NIP.19690415 200901 2		

	002		
35	Hartini Br Hutabarat, S.Pd, M.Hum	Wali Kelas X-IPA 10	Bahasa Inggris
	NIP.19781202 200501 2 004		
36	Suaidah S.Pd	Wali Kelas X-IPA 11	Bahasa Indonesia
	Non PNS		
37	Muhammad Fajar Afriza, S.Pd	Wali Kelas X-IPA 12	Seni Budaya
	NIP.19950409 201903 1 011		
38	Dra. Malarita	Wali Kelas X-IPA 13	Bahasa Indonesia
	NIP.19660121 199803 2 001		
39	Siti Ramadhani Siregar, S.Pd	Wali Kelas X-IPS 1	Seni Budaya
	Non PNS		
40	Samsul Bahri, S.Pd	Wali Kelas X-IPS 2	Sejarah
	Non PNS		
41	Dra. Erna Reny Sitepu	Wali Kelas X-IPS 3	Matematika
	NIP.19680903 199503 2 001		
42	Ismarika Sari, S.Pd	Wali Kelas X-IPS 4	Penjaskes
	Non PNS		
43	Fatimah Nasution, S.Ag, S.Pd, M.Pd	Wali Kelas X-IPB 1	Bahasa Inggris
	NIP.19720123 199802 2 001		
44	Julianis Clara Debora, S.Pd	Wali Kelas X-IPB 2	Bahasa Jepang
	Non PNS		
45	Feni Desmita, S.Pdi	Wali Kelas X-IA 1	Bahasa Arab
	NIP.19911202 201903 2 030		
46	Khadijah Nasution, S.Pd	Wali Kelas X-IA 2	Sosiologi
	Non PNS		
47	Sangkot Melinda, S.Pd	Wali Kelas X-IA 3	Bahasa Inggris
	Non PNS		
48	Riduan Pohan, S.Pd	Wali Kelas XI-IPA 1	Kimia
	NIP. 19780215 200903 1 010		

49	Dra. Hj. Misbah Su'aidah, S.Pd	Wali Kelas XI-IPA 2	Bahasa Indonesia
	NIP.19671212 199303 2 004		
50	Eddy Junaidi Tumanggor, S.Pd	Wali Kelas XI-IPA 3	Matematika
	NIP.19760910 200501 1 006		
51	Dra. Rahmawati Nasution, S.Pd	Wali Kelas XI-IPA 4	Fisika
	NIP.19680411 199303 2 002		
52	Imran Setia Budi Sihombing, S.Pd	Wali Kelas XI-IPA 5	Ekonomi
	Non PNS		
53	T. Halimatussakdiah, S.Ag	Wali Kelas XI-IPA 6	Bahasa Inggris
	NIP.19701012 199603 2 002		
54	Dra. Hj. Ellya Hafni	Wali Kelas XI-IPA 7	Matematika
	NIP.19660910 199303 2 004		
55	Dra. Hj. Ida Iriani, M.Pd	Wali Kelas XI-IPA 8	Biologi
	NIP.19650719 199303 2 002		
56	Drs. Ranto Lubis	Wali Kelas XI-IPA 9	Qur'an Hadist
	NIP.19640228 199303 1 003		
57	Sapri, S.Pdi, MA	Wali Kelas XI-IPA 10	SKI
	Non PNS		
58	Drs. Haris Alfuadi	Wali Kelas XI-IPA 11	Biologi
	NIP.19650412 199703 1 001		
59	Fadhliati Harna, S.Pd	Wali Kelas XI-IPS 1	Sejarah
	NIP.19791225 200501 2 006		
60	Ade Afni, S.Pd	Wali Kelas XI-IPS 2	Sejarah
	NIP.19780117 200604 2 008		
61	Dra. Iswani	Wali Kelas XI-IPS 3	Matematika
	NIP.19651005 199603 2 003		

62	Syaripah Hannum Siregar, S.S, S.Pd	Wali Kelas XI-IPS 4	Bahasa Indonesia
	NIP.19880415 201101 2 013		
63	Mukhlis, S.Ag	Wali Kelas XI-IPS 5	SKI
	NIP. 19760219 200710 1 003		
64	Ahmad Badren Siregar, S.Pd		Bahasa Indonesia
	NIP.19850923 201903 1 010		
65	Rina Moga Sari, S.Pd, M.Pd	Wali Kelas XI-IPB 2	Bahasa Indonesia
	NIP.19830629 200912 2 006		
66	Dra. Hj. Siti Ruhil Nasution, M.Pd	Wali Kelas XI-IA 2	Bahasa Arab
	NIP.19660705 200501 2 005		
67	Jamilah Daulay, S.Pd	Wali Kelas XI-IA 3	Matematika
	Non PNS		
68	Dra. Jati Setiasih, M.Si	Wali Kelas XII-IPA 1	Kimia
	NIP.19670130 199703 2 001		
69	Juliati, S.Pd	Wali Kelas XII-IPA 2	Bahasa Indonesia
	NIP.19600723 200003 2 001		
70	Dra. Hj. Roslinawati Harahap, M.Si	Wali Kelas XII-IPA 3	Matematika
	NIP.19660922 199512 2 002		
71	Ridhali Raja Mandadwika, S.Pd	Wali Kelas XII-IPA 4	Seni Budaya
	NIP.19850126 200901 1 007		
72	Dra. Hj. Asmi, S.Pd	Wali Kelas XII-IPA 6	Fisika
	NIP.19630810 198703 2 002		
73	Dra. Hj. Nipah Simanullang, MA	Wali Kelas XII-IPA 7	Akidah Akhlak
	NIP.19650419 199103 2		

	001		
74	Lili Primamori Harahap, S,Pd	Wali Kelas XII-IPA 8	Biologi
	NIP.19841207 200901 2 006		
75	Dra. Gusma Gabe Sahara Siregar	Wali Kelas XII-IPA 9	Matematika
	NIP.19710816 199412 2 001		
76	Faridah, S.Pd	Wali Kelas XII-IPA 10	Prakarya
	Non PNS		
77	Rita Zahara, S.Ag, MA	Wali Kelas XII-IPS 1	Sosiologi
	NIP.19691006 199803 2 003		
78	Roslina Nasution, S.Pd, M.Pd	Wali Kelas XII-IPS 2	Bahasa Indonesia
	NIP.19750128 200312 2 002		
79	Asmita, S.Pd, M.Pd	Wali Kelas XII-IPS 3	Ekonomi
	NIP.19710602 200604 2 009		
80	Riduan Nakhasi Roli Yahim, S.Pd.Gr	Wali Kelas XII-IPS 4	Geografi
	NIP.19920327 201903 1 006		
81	Dra. Rosalina, M.Pd	Wali Kelas XII-IPS 5	Ekonomi
	NIP.19710324 200501 2 004		
82	Dra. Suriati, S.Pd, M.Pd	Wali Kelas XII-IPB 1	Bahasa Inggris
	NIP.19690801 199503 2 001		
83	Rabiah Safriza, S.Pd	Wali Kelas XII-IPB 2	Bahasa Indonesia
	NIP.19720420 1998902 2 001		
84	Dra. Musyfirah, MA	Wali Kelas XII-IA 1	Bahasa Arab
	NIP.19651121 199203 2 003		
85	Abdul Roni Hasibuan, MA	Wali Kelas XII-IA 3	Ilmu Tafsir
	Non PNS		
86	Dra. Hj. Khairani Hasibuan	Guru Mata Pelajaran	Matematika

	NIP.19670410 199303 2 004		
87	Fadhilah Juliyanti Harahap, S.Pd, M.Si	Guru Mata Pelajaran	Matematika
	NIP.19780723 200501 2 002		
88	Miftahul Rizka Nasution, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Matematika
	NIP. 19950807 201903 2 019		
89	Salimah Anggreiny, S.Pdi	Guru Mata Pelajaran	Matematika
	NIP.19910323 201903 2 029		
90	Dra. Hj.Habibah, M.Pd	Guru Mata Pelajaran	Biologi
	NIP.19640528 199403 2 001		
91	Nova Juliana, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Kimia
	NIP.19870717 201903 2 017		
92	Dra. Hj. Yusro Adriani, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Fisika
	NIP.19670625 199203 2 001		
93	Lolo Rizki Elvanisa, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Geografi
	NIP. 19940712 201903 2 026		
94	Dini Astri Suci, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Sejarah
	NIP.19920228 201903 2 025		
95	Drs. Hamsar Harahap	Guru Mata Pelajaran	Ekonomi
	NIP.19651130 199802 1 001		
96	Yusra, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Ekonomi
	NIP.19911109 201903 2 021		
97	Ika Permata Sari, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Ekonomi
	NIP.19931106 201903 2 020		
98	Indah Fikria Aristy, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Sosiologi
	NIP.19901031 201903 2 015		

99	Mega Tri Wahyuni, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Sosiologi
	NIP.19940318 201903 2026		
100	Eva Yuliana Atami, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	PKN
	NIP.19900913 201903 2019		
101	Agus Mizwar, S.Sos	Guru Mata Pelajaran	PKN
	NIP.19840801 201903 1008		
102	Drs. Zam'an	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
	NIP.19621006 199303 1001		
103	Isrul Hamdi, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Prakarya
	NIP.19710810 200710 1001		
104	Arman, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Seni Budaya
	NIP.19851110 201903 1013		
105	Humairo Rangkuti, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Jerman
	NIP.19670410 199303 2004		
106	H. Muhammad Yusuf, MA	Guru Mata Pelajaran	Qur'an Hadist
	NIP.19700903 200003 1003		
107	Nuraja Siregar, S.Ag	Guru Mata Pelajaran	Akidah Akhlak
	NIP.19591225 198903 2001		
108	Rahmawati Harahap, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
	NIP.19681008199802 2001		
109	Dra. Henny Hanurian, M.Pd	Guru Mata Pelajaran	PKN
	NIP.19670217 199203 2001		
110	Husni Latifah, S.PdI	Guru Mata Pelajaran	SKI
	Non PNS		
111	Syifa Hayaty Rangkuty, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Matematika
	Non PNS		
112	Zulkifli, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Matematika
	Non PNS		

113	Pricilla Ayu Elvira, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Biologi
	Non PNS		
114	Siti Salmah Lubis, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Biologi
	Non PNS		
115	Imam Novriyandi, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Fisika
	Non PNS		
116	Pajri Lalilatul Jum'ah, M.Pd	Guru Mata Pelajaran	Sejarah
	Non PNS		
117	Irwansyah Siregar, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Sejarah
	Non PNS		
118	Rosyida Hasibuan, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Sosiologi
	Non PNS		
119	Mira Asmara, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Antropologi
	Non PNS		
120	Erna Lela Wati, S.Pdi	Guru Mata Pelajaran	Akidah Akhlak
	Non PNS		
121	Rasta Mulk Hajar, S.Thi	Guru Mata Pelajaran	Akidah Akhlak
	Non PNS		
122	Abdul Karim, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Fikih
	Non PNS		
123	Mukhtar Riza Akbar, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
	Non PNS		
124	Irwan Hafiz, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
	Non PNS		
125	Faldy Subraza Adrian, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
	Non PNS		
126	Siti Amalia Nasuha, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
	Non PNS		
127	Mustika Ramadani Situmorang, S.Pd, Gr	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
	Non PNS		
128	Surya Abdi, S.Kom	Guru Mata Pelajaran	Informatika
	Non PNS		
129	Lili Handani, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Prakarya
	Non PNS		
130	Lastri Rantika Harahap, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Prakarya
	Non PNS		
131	Rozanah Nasution, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	SKI

	Non PNS		
132	Lesnida, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	SKI
	Non PNS		
133	M. Iqbal, Lc	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Arab
	Non PNS		
134	Khairil Hilmi, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Arab
	Non PNS		
135	Fauziah Nur Azizah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Arab
	Non PNS		
136	H. Ilham Wahyudi, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Arab
	Non PNS		
137	M. Riza Afwan Nst, S.Pdi	Guru Mata Pelajaran	Fikih
	Non PNS		
138	Rizki Amrillah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Fikih
	Non PNS		
139	Drs. H. Syarifuddin Hasan	Guru Mata Pelajaran	Fikih
	Non PNS		
140	Fadhlan Kamali Batubara, MA	Guru Mata Pelajaran	Ushul Fikih
	Non PNS		
141	Siti Jumroh, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	PKN
	Non PNS		
142	Drs. H. Anwar, AA	Guru Mata Pelajaran	Akhlak
	Non PNS		
143	Pebi Ramadhan Damanik, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	PKN
	Non PNS		
144	Fahmi Aulia Batubara, S.Pd	Guru BK/BP Lokasi Pancing	Bahasa Inggris
	Non PNS		
145	Rizkina Muda Dalimunthe, S.PdI	Guru BK/BP Lokasi Pancing	BK/BP
	Non PNS		
146	Fauzi Pane, S.Pd	Guru BK/BP Lokasi Helvetia	BK/BP
	Non PNS		
147	Zul Efendi Matondang, S.PdI	Guru BK/BP Lokasi Helvetia	BK/BP
	Non PNS		
148	Citra Nanda Utami	Guru Piket	Piket

	Siregar, S.Pd		
	Non PNS		
149	Elfi Rahmi Harahap, S.PdI	Guru Piket	Piket
	Non PNS		
150	Rahmi Laila, S.Ag	Guru Mata Pelajaran	Piqih
	NIP. 19780815 200701 2023		
151	Halimatussakdiyah Nasution, S.Pd	Gurus Mata Pelajaran	B. Arab
	NIP. 19960311 201903 2014		
152	Dedi Irawan, S.Th.i	Guru Mata Pelajaran	Al Qur'an Hadist
	NIP. 19891230 201903 1015		
153	Mukhlani, S.Th.i	Guru Mata Pelajaran	SKI
	NIP. 19921202 201903 2019		
154	Richi Ramadani, S.PdI	Guru Mata Pelajaran	Al Qur'an Hadist
	NIP.19920401 201903 1020		
155	Wan Syarifah Aini	Guru Mata Pelajaran	Sejarah
	NIP.19860215 201903 2013		
156	Rahamat Ichsan Atmaja	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
	Non PNS		

2. Sampel

Arikunto berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁴ Sedangkan menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁵ Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka

⁴⁴ Ibid h. 174

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Cet.III;Bandung: Alfabeta,2014), h. 118

pengambilan sampel 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih. Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 156 orang berarti $156 \times 25\% = 39$, Jadi sampel Yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 39 orang.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti yaitu variabel Manajemen Sarana dan Prasarana dan variabel Pencapaian Akreditasi.

1. Definisi Operasional Variabel Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan proses kerja sama pendayagunaan keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana meliputi: perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penghapusan, pertanggung jawaban. Dengan demikian jika manajemen sarana dan prasarana dilakukan dengan baik, maka sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar dan tumbuh kembangnya anak sehingga berjalan secara maksimal. Dalam standart manajemen sarana dan prasarana terdiri dari dua kriteria yaitu maksimal dan minimum agar terciptanya manajemen sarana dan prasarana berjalan sesuai yang di harapkan.

2. Defenisi Operasional Variabel Pencapaian Akreditasi

Pencapaian akreditasi harus memenuhi komponen-komponen yang akan dievaluasi (dinilai) dalam akreditasi sekolah meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan sehingga terciptanya sekolah yang berkualitas baik dan unggul.

D. Validitas dan Rebialitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Uji validitas (kesahihan) digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir melaksanakan fungsinya. Untuk mendapatkan validitas angket maka dilakukan analisis validitas. Instrumen variabel yang berupa angket diuji coba dan dianalisa dengan menggunakan SPSS Versi 20.00. Untuk menguji validitas yaitu dengan menghitung koefisien korelasi (r) butir dengan skor total. Butir dikatakan valid (sahih) jika nilai korelasi (r) > harga kritik r dengan taraf kepercayaan 95%. Sebaliknya jika nilai korelasi (r) < harga kritik r product moment, maka butir item dikatakan tidak valid (gugur).

a. Uji Validitas Manajemen Sarana dan Prasarana

Dari nilai *pearson correlation* variabel Manajemen Sarana Dan Prasarana pada tabel dapat dilihat ada beberapa butir Instrumen yang digugurkan karena $r_{xy} < 0,316$, Terlihat pada baris nomor instrument ke 3,6,23,27 dan 29.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Manajemen Sarana dan Prasarana

Item	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,323	0,316	Valid
2	0,474	0,316	Valid
3	0,011	0,316	Tidak valid
4	0,343	0,316	Valid
5	0,336	0,316	Valid
6	0,132	0,316	Tidak valid
7	0,571	0,316	Valid
8	0,490	0,316	Valid
9	0,608	0,316	Valid
10	0,595	0,316	Valid
11	0,414	0,316	Valid
12	0,630	0,316	Valid
13	0,752	0,316	Valid
14	0,582	0,316	Valid
15	0,518	0,316	Valid
16	0,328	0,316	Valid
17	0,739	0,316	Valid
18	0,667	0,316	Valid
19	0,626	0,316	Valid
20	0,706	0,316	Valid

21	0,518	0,316	Valid
22	0,482	0,316	Valid
23	0,132	0,316	Tidak valid
24	0,402	0,316	Valid
25	0,470	0,316	Valid
26	0,607	0,316	Valid
27	0,222	0,316	Tidak valid
28	0,457	0,316	Valid
29	0,299	0,316	Tidak valid
30	0,406	0,316	Valid

b. Uji Validitas Pencapaian Akreditasi

Dari nilai *pearson correlation* variabel pencapaian akreditasi pada tabel dapat dilihat ada beberapa butir Instrumen yang digugurkan karena $r_{xy} < 0,316$, Terlihat pada baris nomor instrument ke 1,6,11,14,19

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Pencapaian Akreditasi

Item	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,146	0,316	Tidak valid
2	0,324	0,316	Valid
3	0,456	0,316	Valid
4	0,381	0,316	Valid
5	0,504	0,316	Valid

6	0,245	0,316	Tidak valid
7	0,403	0,316	Valid
8	0,325	0,316	Valid
9	0,476	0,316	Valid
10	0,479	0,316	Valid
11	0,179	0,316	Tidak Valid
12	0,613	0,316	Valid
13	0,491	0,316	Valid
14	0,268	0,316	Tidak Valid
15	0,561	0,316	Valid
16	0,590	0,316	Valid
17	0,653	0,316	Valid
18	0,529	0,316	Valid
19	0,065	0,316	Tidak Valid
20	0,547	0,316	Valid
21	0,586	0,316	Valid
22	0,433	0,316	Valid
23	0,420	0,316	Valid
24	0,338	0,316	Valid
25	0,433	0,316	Valid
26	0,387	0,316	Valid
27	0,433	0,316	Valid
28	0,415	0,316	Valid

29	0,424	0,316	Valid
30	0,496	0,316	Valid

2. Rebialitas Instrumen

Reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa suatu instrumen layak dipercaya untuk dipakai sebagai alat pengumpul data. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan *SPSS 20.0*, dengan rangkuman sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Rebialitas Instrumen

Variabel	N	A	r tabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
Manajemen sarana dan prasarana	30	0,05	0,316	0,902	Reliabel
Pencapaian akreditasi	30	0,05	0,316	0,882	Reliabel

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang sesuai dengan metode penelitian diantaranya yang terdiri atas berikut:

1. Angket yaitu sejumlah item pertanyaan dengan beberapa alternatif pilihan jawaban di dalamnya yang di berikan kepada 156 orang guru yang merupakan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan data ordinal dan menggunakan skla likert dengan skala empat (5) yaitu teknik penskoran dengan penetapan nilai angka pada option jawaban yaitu sangat setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1.

Berdasarkan teori tersebut bahwa variabel Manajemen Sarana dan prasarana dan Pencapaian akreditasi diukur dengan angket, menggunakan skala likert dengan indikator yang dibutuhkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Manajemen Sarana dan Prasarana (X)

Variabel	Teori	Indikator	Subindikator	Butiran item	Jumlah item
Manajeme n sarana dan prasarana (X)	a. Arum (2007)	Mengadaan sarana dan prasarana pendidikan	a. Perencana an	1,2,3	3
	b. Bafadal (2004)		b. Pengadaan	4,5,6	3
	c. Saud dan satori (2007)	Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan	a. Penyimpa nan	7	1
	d. Lackney dan Picus		b. Investarisa si	8,9,10,11 12,13,14, 15,16,17	4 6
			c. Pemelihar		

	(2008)		aan		
		Penghapusan sarana dan prasarana	a. Mekanisme penghapusan	18,19	2
		Pengembangan sarana dan prasarana	a. Fasilitas yang digunakan	20,21,22,23,24,25	6
		Pengawasan dan evaluasi sarana dan prasarana	a. Pengawasan b. evaluasi	26,27,28,29 30	4 1
Jumlah					30

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pencapaian Akreditasi (Y)

Variabel	Teori	Indikator	Subindikator	Butir Item	Jumlah Item

Pencapaian Akreditasi (Y)	Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 241 / P / 2019 Tentang Kriteria Dan Perangkat Akreditasi	Standart Sarana dan Prasarana	a. Luas lahan Bangunan	1,2,3	3
			a. Persyaratan keselamatan	4	1
			b. Persyaratan kesehatan	5	1
			a. Instalasi listrik	6	1
			b. Pemeliharaan sarana dan prasarana	7,8	2
a. Fasilitas ruangan	9,10,11, 12,13,14 , 15.16,17 ,18,19,20,21,22, 23,24,25	20			
b. Evaluasi	,26,27,2	2			

				8	
				29,30	
JUMLAH			30		

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Pada tahap analisis data yang didasarkan data sampel, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial untuk mengetahui adanya Hubungan manajemen sarana dan prasarana terhadap pencapaian akreditasi Sekolah di MAN 2 MODEL MEDAN.

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁴⁶ Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Adapun langkah-langkah untuk analisis data statistik deskriptif adalah:

⁴⁶ Ibid, h. 29.

1. Menentukan skor maksimum dan skor minimum.
2. Menghitung besarnya range dengan rumus.

$$\text{Rentang} = \text{skor maks} - \text{skor min}$$

3. Menghitung banyaknya kelas interval dengan rumus.

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

BK = jumlah kelas interval

n = jumlah data observasi

log = logaritma

4. Menghitung panjang kelas interval dengan rumus.

$$P = \frac{R}{i}$$

Keterangan:

P : Panjang kelas

R : Range

I : Interval

5. Membuat tabel distribusi frekuensi.
6. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) dengan rumus.

$$\tilde{x} = \frac{\sum fxi}{\sum fi}$$

Keterangan

:

\tilde{x} : Rata-rata (*mean*)

$\sum fi$: Jumlah frekuensi

xi : Nilai tengah

7. Menghitung presentase frekuensi dengan rumus.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentasi

F : Frekuensi

N : Banyaknya responden

8. Menghitung nilai standar deviasi dengan rumus;

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_{ixi}^2 - \frac{(\sum f_{ixi})^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

$\sum f_i$: Jumlah frekuensi

x : Skor

n : Jumlah Responden

9. Menghitung varians dengan rumus;

$$s^2 = \frac{n \sum f_{ixi} xi - (\sum f_{ixi})^2}{n(n-1)}$$

10. Kategorisasi

Untuk mempermudah mengetahui gambaran manajemen sarana dan prasarana dan pencapaian akreditasi sekolah di MAN 2 MODEL MEDAN. Maka, dibuat rincian menurut kategori nilai. Rincian tersebut meliputi tiga kategori, yaitu; kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah, yang ditentukan

berdasarkan teori kategorisasi oleh Saifuddin Azwar.⁴⁷ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rumus berikut:

Tinggi : $X < (\mu - 1,0 \sigma)$

Sedang : $(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$

Rendah : $(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Adapun langkah-langkah analisis statistik inferensial sebagai berikut:

- a. Analisis regresi sederhana dengan rumus:

Persamaan regresi sederhana: $\check{Y} = a + bX$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variable independen. Bila $b (+)$ maka naik, Bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.

X : Subjek pada variabel independent \check{Y} yang mempunyai nilai tertentu. Untuk menghitung nilai a dengan menggunakan persamaan:

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Yi)(\sum XiYi)}{n \sum Xi - (\sum Xi)^2}$$

Untuk menghitung nilai b dengan menggunakan persamaan:

⁴⁷ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2015), h. 109

$$b = \frac{\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi - (\sum Xi)^2}$$

b. Uji signifikan (Uji t)

Uji-t ini digunakan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya Hubungan yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana dengan pencapaian akreditasi sekolah MAN 2 MODEL MEDAN. Sebelum dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah ditentukan maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi dan kesalahan baku koefisien b (penduga b) sebagai berikut:

1. Untuk regresi, kesalahan bakunya dirumuskan:

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - (a \sum Y) - b(\sum YX)}{n-2}}$$

2. Menghitung penduga untuk a dan b

$$S^2 a = \frac{\sum X^2}{n \sum X^2} \times (S^2 e)$$

$$S_b = \frac{S_e^2}{\sum X^2}$$

3. Menentukan taraf nyata (α) dan nilai ttabel

$$\alpha = 5\% = 0,05 \rightarrow \frac{\alpha}{2} = 0,025$$

$$b = n-2$$

$$ttabel = t_{0,025} (38)$$

4. Menghitung statistik uji-t

Hipotesis statistiknya adalah:

Ho: Tidak terdapat Hubungan yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana dengan pencapaian akreditasi sekolah MAN 2 MODEL MEDAN.

Hi: Terdapat Hubungan yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana dengan pencapaian akreditasi sekolah MAN 2 MODEL MEDAN. Statistik uji yang digunakan untuk menguji signifikansi dari koefisien a dan b pada persamaan regresi $\check{Y} = a + bX$ adalah statistic uji t.

$$t_{b=\frac{b}{S_b}}$$

Bandingkan ttab untuk $\alpha = 0,05$ dengan tb. Jika $tb < ttab$ atau H_0 diterima, hal ini berarti konstanta persamaan regresi tidak signifikan. Sedangkan $tb > ttab$ atau H_0 ditolak atau koefisien regresi bersifat signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian berupa data hasil angket dari variabel bebas yaitu variabel Manajemen Sarana dan Prasarana dengan variabel terikat yaitu pencapaian akreditasi. Dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 39 orang MAN 2 MODEL MEDAN. Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel meliputi skor tertinggi, skor terendah, *mean* (M), dan *standar deviasi* (SD). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *SPSS Versi 20.00*.

Tabel 4.1 Perhitungan Statistik Dasar Variabel Manajemen Sarana Dan Prasarana (X) Dan Pencapaian Akreditasi (Y)

		Statistics	
		Manajemen Sarana dan Prasarana	Pencapaian Akreditasi
N	Valid	39	39
	Missing	0	0
Mean		133,59	125,05
Median		133,00	124,00
Mode		133 ^a	120
Std. Deviation		7,920	5,424
Variance		62,722	29,418
Range		31	21
Minimum		119	119
Maximum		150	140

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

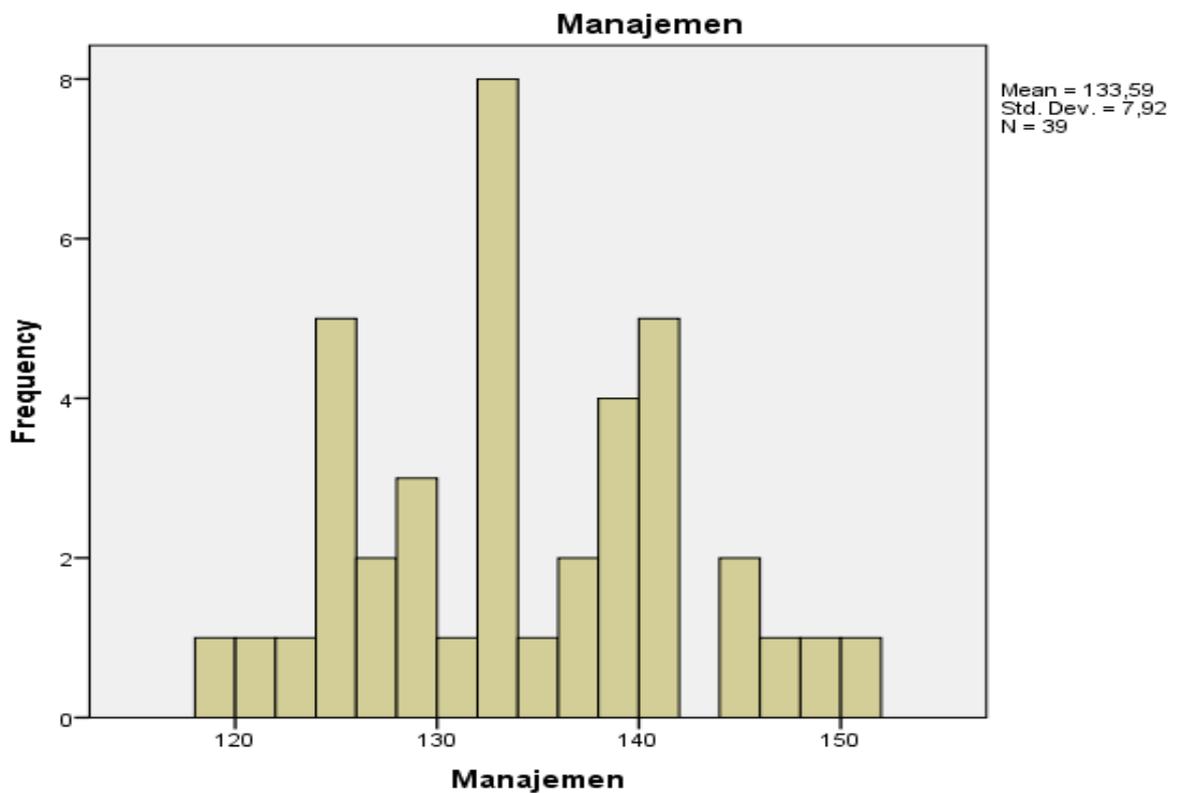
1. Data Statistik Variabel Manajemen Sarana dan Prasarana (X)

Berdasarkan data statistik yang tercantum pada tabel di atas dapat diketahui bahwa mean atau nilai rata-rata sebesar 133,59. Setelah di rata-ratakan dengan butir angket yang valid sebesar 25 butir, sehingga diketahui nilai rata-rata angket $133,59 : 25 = 5,34$. Selanjutnya, nilai median sebesar 133 dan modus sebesar 133. Setelah di rata-ratakan dengan butir angket valid sejumlah 25 butir diketahui nilai media (titik tengah) $133,59 : 25 = 5,34$ dan modus nilai angket $133 : 25 = 5,32$. Hal ini berarti Manajemen Sarana dan Prasarana berdasarkan data sebaran butir angket yang di berikan ialah tergolong di atas rata-rata dengan bukti nilai modus 133 . Lebih jelasnya distribusi data dapat dilihat pada frekuensi data kelompok, akan disajikan dalam histogram di bawah ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Manajemen Sarana dan Prasarana (X)

Manajemen Sarana dan Prasarana				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	119	1	2,6	2,6
	120	1	2,6	5,1
	122	1	2,6	7,7
	124	1	2,6	10,3
	125	4	10,3	20,5
	126	2	5,1	25,6
Valid	128	1	2,6	28,2
	129	2	5,1	33,3
	130	1	2,6	35,9
	132	3	7,7	43,6
	133	5	12,8	56,4
	134	1	2,6	59,0
	137	2	5,1	64,1
	138	4	10,3	74,4

140	5	12,8	12,8	87,2
145	2	5,1	5,1	92,3
147	1	2,6	2,6	94,9
149	1	2,6	2,6	97,4
150	1	2,6	2,6	100,0
Total	39	100,0	100,0	



Gambar 4.1: Histogram Skor Manajemen Sarana dan Prasarana (X)

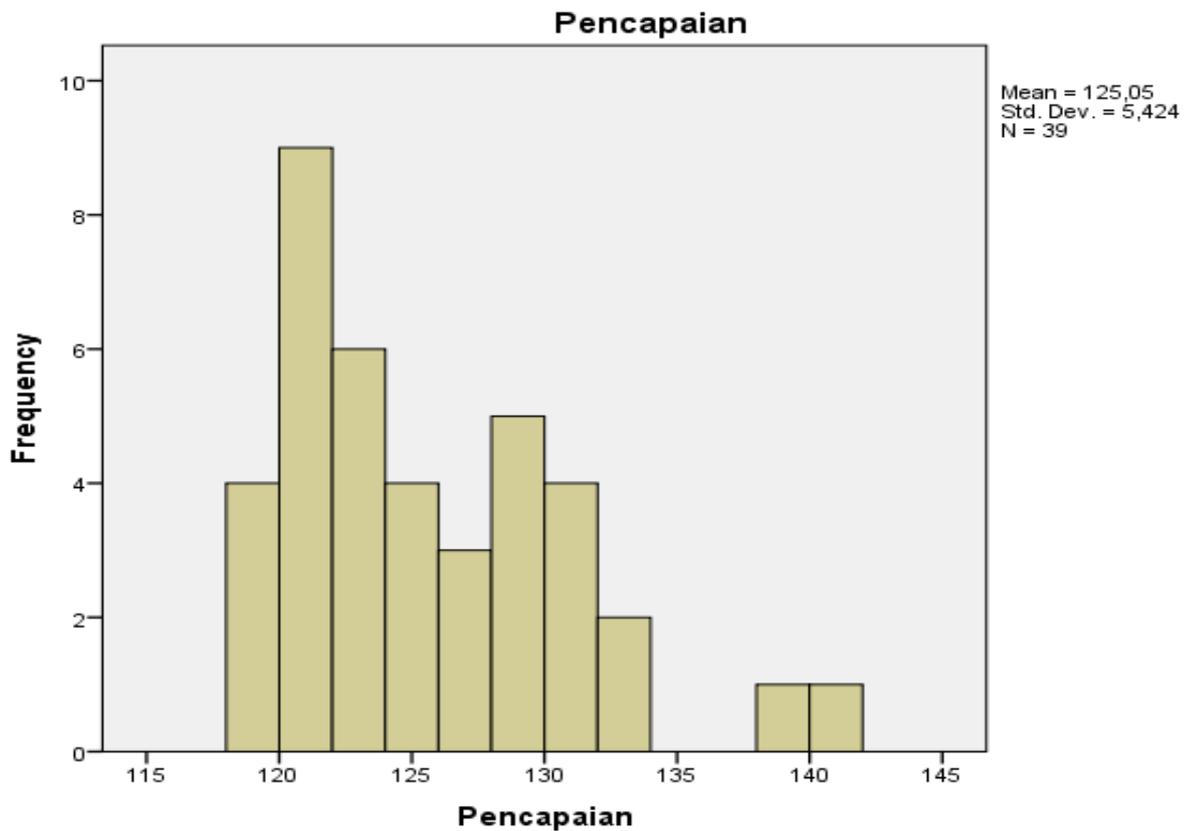
2. Data Statistik Variabel Pencapaian Akreditasi (Y)

Berdasarkan data statistik yang tercantum pada tabel di atas dapat diketahui bahwa mean atau nilai rata-rata sebesar 125,05. Setelah di rata-ratakan dengan butir angket yang valid sebesar 25 butir, sehingga diketahui nilai rata-rata angket

125,05: 25 = 5,00. Selanjutnya, nilai median sebesar 124 dan modus sebesar 120. Setelah di rata-ratakan dengan butir angket valid sejumlah 25 butir diketahui nilai media (titik tengah) 125,05: 25 = 5,00 dan modus nilai angket 120: 25= 4,8.. Hal ini berarti pencapaian akreditasi berdasarkan data sebaran butir angket yang di berikan ialah tergolong di atas rata-rata dengan bukti nilai modus 120 . Lebih jelasnya distribusi data dapat dilihat pada frekuensi data kelompok, akan disajikan dalam histogram di bawah ini:

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Skor Pencapaian Akreditasi (Y)

Pencapaian					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	119	4	10,3	10,3	10,3
	120	8	20,5	20,5	30,8
	121	1	2,6	2,6	33,3
	122	4	10,3	10,3	43,6
	123	2	5,1	5,1	48,7
	124	2	5,1	5,1	53,8
	125	2	5,1	5,1	59,0
	126	2	5,1	5,1	64,1
	127	1	2,6	2,6	66,7
	128	2	5,1	5,1	71,8
	129	3	7,7	7,7	79,5
	130	1	2,6	2,6	82,1
	131	3	7,7	7,7	89,7
	132	1	2,6	2,6	92,3
	133	1	2,6	2,6	94,9
	138	1	2,6	2,6	97,4
	140	1	2,6	2,6	100,0
	Total	39	100,0	100,0	



Gambar 4.2 Histogram Skor Pencapaian Akreditasi (Y)

B. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dapat dilihat dari nilai *Asymp.Sig*. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05* maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika *nilai Asymp. Sig (2-tailed) ≥ 0,05* maka data berdistribusi normal. Dengan bantuan *SPSS Versi 20.00* hasil uji Normalitas di tunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

No	Nama Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Nilai Asymp.Sig	Hasil Pengujian
1	Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Pencapaian Akreditasi	0,822	0,509	Normal

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel di atas nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk variabel Manajemen Sarana dan Prasarana dan variabel Pencapaian Akreditasi *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,509 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data variabel Manajemen Sarana Prasarana dan Pencapaian Akreditasi berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Jika harga sig tersebut $< 0,05$ maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai Sig $\geq 0,05$ maka hubungannya bersifat linear. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan *SPSS versi 20.00*. Hasil uji linieritas ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 4.22 Hasil Uji Linearitas

Variabel		F	Sig	Kesimpulan
Bebas	Terikat			
Manajemen Sarana dan Prasarana	Pencapaian akreditasi	2,166	0,500	Linear

Dari output di atas dapat dilihat bahwa Sig 0,500 \geq 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier. Sementara Uji keberartian dan Regresi Sederhana untuk mengetahui apakah hubungan antara masing-masing variabel terikat dengan variabel bebas bersifat signifakn. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan *SPSS versi 20.00*. Hasil uji keberartian dan regresi sederhana ditunjukkan tabel.

3. Uji Homogenitas

Ada tidaknya homogenitas dapat dilihat dari pola grafik antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Dalam uji ini yang perlu ditafsirkan hanyalah bagian koefisien korelasi antara variabel independen dengan absolut residu. Jika nilai sig < 0,05 maka tidak homogenitas, jika sebaliknya maka terjadi homogenitas. Dengan bantuan *SPSS Versi 20.00* diperoleh hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23 Hasil uji homogenitas

Variabel		Sig	Kesimpulan
Bebas	Terikat		
Manajemen Sarana dan Prasarana	Pencapaian Akredita si	0,327	Homogenitas

Dari tabel di atas nilai signifikansi (Sig.) $0,327 > 0,05$ maka dapat disimpulkan analisis regresi tersebut memenuhi syarat homogenitas.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk menguji hubungan masing-masing variabel. Dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis korelasi. Berikut rangkuman hasil analisis korelasi. Hasil analisis korelasi variabel Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Pencapaian Akreditasi.

Tabel 4.6 Hasil uji korelasi X dengan Y

Correlations			
		Manajemen	Pencapaian
Manajemen	Pearson Correlation	1	,232
	Sig. (2-tailed)		,155
	N	39	39
Pencapaian	Pearson Correlation	,232	1
	Sig. (2-tailed)	,155	
	N	39	39

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien antara variabel Manajemen sarana dan prasarana (X) memiliki hubungan dengan pencapaian akreditasi (Y) sebesar $0,155 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel Manajemen sarana dan prasarana dengan dengan pencapaian akreditasi. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua penelitian ini telah teruji secara empiris.

2. Uji Signifikan Korelasi

Untuk menguji hipotesis pertama yakni kepemimpinan kepala sekolah berhubungan secara signifikan terhadap Kinerja Guru digunakan analisis regresi Sederhana. Hasil analisis dan perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.24 Uji Signifikan Korelasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,232 ^a	,054	,028	7,807	,054	2,106	1	37	,155

a. Predictors: (Constant), Pencapaian

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	128,370	1	128,370	2,106	,155 ^b
	Residual	2255,065	37	60,948		
	Total	2383,436	38			

a. Dependent Variable: Manajemen

b. Predictors: (Constant), Pencapaian

Tabel di atas menunjukkan bahwa terlihat nilai **R** sebesar 0,232 menyatakan bahwa nilai hubungan yang terjadi antara variabel manajemen sarana dan prasarana dengan pencapaian akreditasi. Sementara itu berdasarkan **R Square** sebesar 0,054 atau 5,1% menyatakan bahwa nilai kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel manajemen sarana dan prasarana dengan pencapaian akreditasi. Hasil analisis menunjukkan nilai **Sig. F Change** sebesar 0,155.

Berdasarkan ketentuan ini maka dapat dilihat bahwa nilai **Sig. F Change** dari hasil analisis sama dengan nilai standar signifikan penolakan atau penerimaan

Alpha yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan **Terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana dengan pencapaian akreditasi** diterima kebenarannya, dimana nilai hubungan tersebut sebesar **0,235** atau 23,5%.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	103,819	14,655		7,084	,000
Manajemen	,159	,110	,232	1,451	,155

a. Dependent Variable: Pencapaian

Berdasarkan tabel diatas untuk melihat persamaan regresi linier di atas dapat ditentukan kenaikan setiap satu-satuan nilai manajemen sarana dan prasarana dalam melihat hubungan yang terjadi dengan pencapaian akreditasi yang diperoleh responden. Artinya jika Skor Manajemen Sarana dan Prasarana dinaikkan satu satuan, maka akan mempengaruhi pula kenaikan skor pada pencapaian akreditasi sebesar regresi $\hat{Y} = 103,819 + 0,159 (1) = 103,978$. Namun jika tidak terdapat kenaikan satu-satuan pada manajemen sarana dan prasarana berarti pencapaian akreditasi akan konstan sebesar 103,978.

Jika kita merujuk pada tabel , terlihat bahwa skor minimum yang diperoleh responden untuk variabel Manajemen Sarana dan Prasarana sebesar 39, dan jika skor minimum ini dimasukkan kedalam persamaan prediksi, maka skor prediksi minimum yang diperoleh untuk variabel pencapaian akreditasi sebesar $103,819 + 0,159 (39) = 110,02$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen sarana

dan prasarana secara prediktif berhubungan sebesar 110,02 dengan pencapaian akreditasi.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hubungan Manajemen Sarana dan Prasarana (X) dengan Pencapaian Akreditasi (Y).

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Pencapaian Akreditasi di MAN 2 MODEL MEDAN dalam kateangan dengan frekuensi 156 responden. Jadi dapat dikatakan sebagian besar guru MAN 2 MODEL MEDAN berpendapat bahwa tinggi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Kepala sekolah sudah melakukan manajemen sarana dan prasarana dengan baik sebagai seorang pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan sebagai educator, manajer, motivator, supervisor, administrator, leader, dan motivator sehingga bisa mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas dan berprestasi dan memenuhi sarana prasana sesuai standar.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 7,084 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai R Square 0,540 dan nilai Sig F. Change sebesar 0,000. Karena koefisien regresi mempunyai nilai Sig F. Change sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan, semakin tinggi manajemen sarana dan prasarana maka akan semakin tinggi pencapaian akreditasi. Hal ini juga berlaku untuk hal sebaliknya yaitu jika

kepemimpinan kepala sekolah rendah maka akan semakin rendah pula kinerja guru.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapih, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. ⁴⁸

Dalam konteks akreditasi madrasah dapat diberikan pengertian sebagai suatu proses penilaian kualitas madrasah, baik madrasah negeri maupun madrasah swasta dengan menggunakan kriteria baku mutu yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga akreditasi. Hasil penilaian tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk memelihara dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan lembaga yang bersangkutan. ⁴⁹

Temuan ini sekaligus membuktikan bahwa fenomena latar belakang pencapaian akreditasi berhubungan dengan sarana dan prasarana, walaupun banyak faktor yang menjadi pendukung untuk pencapaian akreditasi menjadi lebih baik. Hasil temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa penilaian guru terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana berada pada kriteria cukup. Hal ini

⁴⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 50.

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Pedoman Akreditasi Madrasah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 5-6.

menunjukkan bahwa masih ada aspek-aspek yang harus lebih ditingkatkan pada Manajemen Sarana dan Prasarana di MAN 2 MODEL MEDAN.

Temuan hasil penelitian membuktikan bahwa Manajemen Sarana dan Prasarana merupakan faktor yang sangat penting yang perlu diperhatikan dalam pencapaian akreditasi menjadi lebih baik dan lebih berkualitas di MAN 2 MODEL MEDAN

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah diuraikan dalam bab IV, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen Sarana dan Prasarana di MAN 2 MODEL MEDAN sangat baik, karena kepala sekolah telah melakukan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penghapusan, penggunaan dan pertanggung jawaban sarana dan prasarana sehingga mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas dan berprestasi.
2. Pencapaian Akreditasi di MAN 2 MODEL MEDAN baik, terlihat dari nilai yang di capai sudah maksimal, sarana dan prasarana sudah mencukupi kebutuhan bagi siswa murid dan juga bagi guru-guru, sarana dan prasarannya sudah memenuhi standar pendidikan.
3. Antara variabel Manajemen Sarana dan Prasarana (X) dengan variabel Pencapaian Akreditasi (Y) terdapat kolerasi sebesar 0,232 dengan sig = 005. Yang dapat diartikan bahwa hubungan Manajemen Sarana dan Prasarana signifikan di MAN 2 MODEL MEDAN. Hal tersebut dapat ditandai juga dengan nilai t_{hitung} yang di dapat sebesar 7,084 sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,451$. Karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} maka penelitian ini saling memberikan kecendrungan ataupun dapat dikatakan signifikan.

b. Implikasi

Implikasi adalah jawaban dari pembahasan penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV. Adapun implikasi tersebut ialah:

Berdasarkan hasil penelitian atau uji hipotesis bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Pencapaian Akreditasi. Hal ini menegaskan bahwa Manajemen Sarana dan Prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah memberikan kontribusi dalam Pencapaian Akreditasi.

Penelitian ini menemukan bahwa semua variabel prediktor yang diteliti yakni Manajemen Sarana dan Prasarana dalam pendidikan, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Pencapaian Akreditasi. Oleh karena itu perlu lebih diperhatikan variabel prediktor ini untuk ditingkatkan agar Pencapaian Akreditasi agar lebih baik serta berkualitas dalam meningkatkan standar dalam pendidikan.

Temuan penelitian ini juga berimplikasi bahwa jika manajemen sarana dan prasarana tidak diperhatikan oleh kepala sekolah, wkm, guru-guru dan para staff maka dikhawatirkan fungsi, tujuan, prinsip dan tanggung jawab manajemen tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik. Hal ini akan berdampak pada rendahnya akreditasi dan kurangnya kualitas pada suatu madrasah. Implikasi yang lebih jauh adalah apabila salah satu sub sistem pendidikan yang dijalankan tidak berjalan secara maksimal akan menyebabkan terganggunya sub sistem lainnya. Temuan hasil

penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Sarana dan Prasarana merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam pencapaian akreditasi menjadi lebih baik dan lebih berkualitas di MAN 2 MODEL MEDAN

c. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan selalu memperhatikan dalam peningkatan manajemen sarana dan prasarana, dan mengganti sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai.
2. Bagi guru diharapkan agar memanfaatkan sarana dan prasarana dengan sebaik-baiknya sesuai dengan fungsinya sehingga dapat menunjang jalannya proses pembelajaran.
3. Bagi wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana sebaiknya meningkatkan pengadaan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang menunjang pembelajaran, seperti meja dan kursi yang lebih sesuai dengan postur tubuh peserta didik sehingga nyaman digunakan, media yang diperlukan guru dalam proses belajar mengajar dan ruang belajar yang senantiasa bersih.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar mengadakan penelitian dengan cakupan materi lainnya dengan berdasarkan manajemen sarana dan prasarana yang peneliti lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyani Dian, (2017). *Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar* Skripsi ,UIN Alauddin Makassar
- Ananda, Rusydi and Banurea, Oda Kinata (2017) *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan.* Widya Puspita, Medan. ISBN 978-602-50368-0-4
- Aprijon, *Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Guru SLTP*, Menara Riau: Jurnal Kewirausahaan, VOL 13, No 1
- Daryanto, (2005). *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Departemen Agama RI, (2005). *Pedoman Akreditasi Madrasah* Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- Devi, Reynita Chintia (2018) *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 23 Medan.* Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan
- E. Mulyasa, (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Hidayat Rahmat dan Wijaya Candra, (2017). *Ayat-Ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan : LPPPI
- Ibrahim Bafadal, (2003). *Manajemen Peningkatn Mutu Sekolah Dasar , Dari Sentrealisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara

Jannah Miftahul, (2010). *Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Smp Nasima Semarang*

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, No. 087/U/2002, pasal. 2.

Khoiriyah Lisyati, (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Mencapai Prestasi Belajar Peserta Didik di MI GUPPIKali Balangan Lampung Utara*, UIN Raden Intan Lampung, Skripsi

Mustari Mohamad, (2014). *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Muflihah Ummul Ferli, *Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs Negeri Sleman Kabupaten Sleman Maguwoharjo Yogyakarta*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Petunjuk Pelaksanaan Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003). *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, No. 087/U/2002, pasal. 1 ayat 3* Jakarta, CV.Tamita Utama.

Prihatin Eka, (2011). *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung:Alfabet.

Riduwan, (2008). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Semua*, Cet. V;Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Manajemen*, Cet. III; Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Suharsimi Arikunto, (2001). *Penelitian Program Pendidikan*, Jakarta, PT. Bina Aksara.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, (2008). *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Sulistiyorini, (2009). *Menejemen Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta.
- Sutrinso Hadi, (2004). *Metodologi Research* ,Yogyakarta: Andi Offset.
- Syafaruddin, (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta:PT. Ciputat Press.
- Syafaruddin, Syafaruddin *Filsafat ilmu : mengembangkan kreativitas dalam proses keilmuan*. Citapustaka Media Perintis, Medan. ISBN 978-602-8208-19-2
- Siahaan, Amiruddin (editor) (2010) *Ilmu pendidikan dan masyarakat belajar: Strategi pendidikan untuk pengembangan sumberdaya manusia era global*. Citapustaka Media Perintis, Bandung. ISBN 978-602-8826-29-7
- Syukur Fatah, (2011). *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, Cet. I; Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Silalahi Ulbert, (2002). *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju.
- Wibowo Agus, (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN ANGKET

Hubungan Manajemen Sarana Dan Prasarana Dengan Pencapaian Akreditasi MAN 2 MODEL MEDAN

A. Petunjuk Penggunaan

1. Jawablah pernyataan berikut ini dengan cara memberikan tanda (\surd) pada jawaban yang menurut Bapak/Ibu tepat dan benar

SS : untuk jawaban Sangat Setuju

S : untuk jawaban Setuju

R : untuk jawaban Ragu-ragu

TS : untuk jawaban Tidak Setuju

STS : untuk jawaban Sangat Tidak Setuju

2. Pernyataan di bawah ini tidak berpengaruh terhadap keberadaan Bapak/Ibu di sekolah ini

3. Atas jawaban yang Bapak/Ibu berikan diucapkan terima kasih

B. Identifikasi Responden

a. Umur :

b. Jenis Kelamin :

c. Strata Pendidikan :

d. Lama Bekerja :

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA

NO	PERTANYAAN	SS	S	R	TS	STS
1.	Kepala madrasah MAN 2 MODEL merencanakan sarana dan prasarana berdasarkan kebutuhan sekolah					
2.	Kepala madrasah MAN 2 MODEL melakukan perencanaan sarana dan prasarana dengan menyeleksi terlebih dahulu					
3.	Kepala madrasah MAN 2 MODEL melakukan					

	rapat bersama guru-guru dalam merencanakan sarana dan prasarana					
4.	madrasah melakukan pengadaan sarana dan prasarana melalui tahap pembelian, menyewa dan peminjaman					
5.	madrasah menyediakan semua jenis sarana dan prasarana secara efektif					
6.	Kepala madrasah MAN 2 MODEL merencanakan dan menyusun daftar perkiraan biaya pengadaan fasilitas					
7.	madrasah melakukan penyimpanan sarana dan prasarana yang tak terpakai di gudang khusus					
8.	madrasah memiliki data pencatatan inventarisasi sarana dan prasarana					
9.	madrasah MAN 2 MODEL MEDAN melakukan inventarisasi untuk menjaga dan menertibkan sarana dan prasarana					
10.	madrasah MAN 2 MODEL MEDAN meneliti sarana dan prasarana yang akan di simpan dan di manfaatkan					
11.	madrasah MAN 2 MODEL MEDAN melakukan pemberian kode pada inventarisasi sarana dan prasarana					
12.	Kepala madrasah menghimbau kepada murid untuk tidak merusak fasilitas yang ada di sekolah					
13.	Kepala madrasah membuat jadwal untuk melakukan perawatan khusus sarana dan prasarana					
14.	Guru ikut serta dalam pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah					
15.	madrasah MAN 2 Model medan memiliki kualitas sarana dan prasarana yang mendukung sehingga					

	dapat memperlancar jalannya proses belajar mengajar					
16.	Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat mencapai akreditasi A di MAN 2 MODEL MEDAN					
17.	Manajemen sarana dan prasarana di MAN 2 MODEL MEDAN sangat baik					
18.	madrasah MAN 2 Model memiliki laporan penghapusan sarana dan prasarana yang baik					
19.	Kepala madrasah MAN 2 Model membuat laporan sarana dan prasarana yang akan dilakukan penghapusan					
20.	madrasah MAN 2 Model memiliki buku dan sumber belajar lainnya di sediakan oleh pihak sekolah untuk pencapaian akreditasi A					
21.	madrasah MAN 2 Model memiliki wifi yang sangat membantu dalam proses pembelajaran					
22.	madrasah MAN 2 Model memiliki tempat beribadah yang nyaman					
23.	madrasah MAN 2 Model memiliki lapangan yang luas					
24.	madrasah MAN 2 Model memiliki kipas angin di setiap kelas					
25.	madrasah MAN 2 Model memiliki media pada kegiatan ekstrakurikuler					
26.	Kepala madrasah melakukan pengawasan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran					
27.	Kepala madrasah bekerja sama dengan guru untuk melakukan pengawasan sarana dan prasarana					
28.	Kepala madrasah melakukan pengawasan melalui buku inventarisasi dan kode barang					

29.	Kepala madrasah mengontrol sarana dan prasarana yang masih layak di pakai					
30.	Kepala madrasah melakukan evaluasi sarana dan prasarana di akhir semester					

INSTRUMEN ANGKET

Hubungan Manajemen Sarana Dan Prasarana Dengan Pencapaian Akreditasi Di MAN 2 MODEL MEDAN

A. Petunjuk Penggunaan

1. Jawablah pernyataan berikut ini dengan cara memberikan tanda () pada jawaban yang menurut Bapak/Ibu tepat dan benar

SS : untuk jawaban Sangat Setuju

S : untuk jawaban Setuju

R : untuk jawaban Ragu-ragu

TS : untuk jawaban Tidak Setuju

STS : untuk jawaban Sangat Tidak Setuju

2. Pernyataan di bawah ini tidak berpengaruh terhadap keberadaan Bapak/Ibu di sekolah ini

3. Atas jawaban yang Bapak/Ibu berikan diucapkan terima kasih

B. Identifikasi Responden

a. Umur :

b. Jenis Kelamin :

c. Strata Pendidikan :

d. Lama Bekerja :

PENCAPAIAN AKREDITASI SEKOLAH

NO	PERTANYAAN	SS	S	R	TS	STS
1.	Madrasah telah memiliki luas lahan sesuai ketentuan					

	luas minimum sesuai dengan ketentuan standar sarana dan prasarana					
2.	Madrasah mempunyai Lahan yang memenuhi ketentuan: (1) terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, (2) memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat, (3) terhindar dari pencemaran air, (4) terhindar dari kebisingan, (5) terhindar dari pencemaran udara.					
3.	Madrasah telah memiliki luas lantai bangunan sesuai ketentuan standar sarana dan prasarana					
4.	Madrasah telah memenuhi persyaratan keselamatan yang meliputi: (1) konstruksi yang stabil, (2) konstruksi yang kukuh, (3) sistem pencegahan bahaya kebakaran, (4) penangkal petir.					
5.	Madrasah telah memenuhi persyaratan kesehatan yang meliputi: (1) ventilasi udara, (2) pencahayaan, (3) sanitasi, (4) tempat sampah, (5) bahan bangunan yang aman.					
6.	Madrasah telah memiliki instalasi listrik dengan daya yang mencukupi kebutuhan sesuai dengan standar sarana dan prasarana					
7.	Madrasah telah melakukan pemeliharaan berkala 5 tahun sekali ,yang meliputi: pengecatan ulang, perbaikan jendela dan pintu, lantai, atap, plafon, instalasi air, dan listrik.					
8.	Madrasah telah memiliki prasarana yang lengkap sesuai ketentuan dengan kondisi baik sesuai standar sarana dan prasarana					
9.	Madrasah memiliki ruang kelas dengan jumlah, ukuran,dan sarana sesuai ketentuan standar sarana dan prasarana					

10.	Madrasah memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan dan pendaayagunaannya secara maksimal, kondisi yang terawat dengan baik, bersih serta nyaman.					
11.	Madrasah memiliki ruang laboratorium biologi sesuai ketentuan: (1) menampung minimum satu rombongan belajar, (2) luas minimum (3) sarana yang lengkap (4) didayagunakan secara maksimal, (5) kondisinya terawat dengan baik, (6) bersih dan nyaman.					
12.	Madrasah memiliki ruang laboratorium fisika sesuai ketentuan: (1) dapat menampung minimum satu rombongan belajar, (2) luas minimum, (3) sarana yang lengkap, (4) didayagunakan secara maksimal, (5) kondisinya terawat dengan baik, (6) bersih dan nyaman.					
13.	Madrasah telah memiliki ruang laboratorium kimia sesuai ketentuan: (1) dapat menampung minimum satu rombongan belajar, (2) luas minimum, (3) sarana yang lengkap, (4) didayagunakan secara maksimal, (5) kondisinya terawat dengan baik, (6) bersih dan nyaman.					
14.	Madrasah telah memiliki ruang komputer/TIK yang memenuhi ketentuan: (1) berfungsi sebagai alat bantu untuk mendukung kegiatan pembelajaran, (2) mengakses berbagai sumber belajar sesuai ketentuan dan pendaayagunaannya secara maksimal, (3) kondisinya terawat dengan baik, (4) bersih dan nyaman.					
15.	Madrasah telah memiliki ruang laboratorium bahasa sesuai ketentuan: (1) dapat menampung minimum satu rombongan belajar, meliputi (2) luas minimum,					

	(3) sarana memadai, (4) didayagunakan secara maksimal, (5) kondisinya terawat dengan baik, (6) bersih dan nyaman.					
16.	Madrasah telah memiliki ruang pimpinan dengan luas minimum 12 m ² dengan sarana meliputi: (1) kursi pimpinan, (2) meja pimpinan, (3) kursi dan meja tamu, (4) lemari, (5) papan statistik, (6) simbol kenegaraan, (7) tempat sampah, (8) jam dinding.					
17.	Madrasah telah memiliki ruang guru dengan rasio minimum 4 m ² / guru dan luas minimum 56 m ² , dengan sarana: (1) kursi kerja, (2) meja kerja, (3) lemari, (4) kursi tamu, (5) papan statistik, (6) papan pengumuman, (7) tempat sampah, (8) tempat cuci tangan, (9) jam dinding.					
18.	Madrasah telah memiliki ruang tenaga administrasi dengan rasio minimum 4 m ² /staf dan luas minimum 16 m ² , dengan sarana: (1) kursi kerja, (2) meja kerja, (3) lemari, (4) papan statistik, (5) tempat sampah, (6) komputer, (7) filing kabinet, (8) brankas, (9) telepon, (10) jam dinding, (11) kotak kontak, (12) penanda waktu.					
19.	Madrasah telah memiliki tempat beribadah bagi warga yang lengkap dengan luas minimum 12 m ² dan sarana berupa: (1) apan ibadah, (2) lemari, (3) jam dinding.					
20.	Madrasah telah memiliki ruang konseling dengan luas minimum 9 m ² , dengan sarana: (1) meja kerja, (2) kursi kerja, (3) kursi tamu, (4) lemari, (5) papan kegiatan, (6) instrumen konseling, (7) buku sumber, (8) media pengembangan kepribadian, (9) jam dinding.					
21.	Madrasah telah memiliki ruang UKS dengan luas					

	minimum 12 m2 sesuai dengan standar sarana dan prasarana, yang meliputi : (1) tempat tidur, (2) lemari, (3) meja, (4) kursi, (5) kesehatan siswa, (6) perlengkapan P3K, (7) tandu, (8) selimut , (9) tensimeter, (10) termometer badan, (11) timbangan (12) pengukur timbangan badan, (13) tempat sampah, (14) cuci tangan, (15) jam dinding.					
22.	Madrasah telah memiliki ruang organisasi kesiswaan dengan minimum 9 m2, dengan sarana: (1) meja, (2) kursi, (3) papan tulis,(4) lemari, (5) jam dinding.					
23.	Madrasah telah memiliki jamban dengan ketentuan: (1) jumlah minimum, (2) luas minimum per jamban, (3) tersedia air, (4) bersih,sarana lengkap					
24.	Madrasah telah memiliki gudang dengan ketentuan standar sarana dan prasarana: (1) luas minim 21 m2, (2) memiliki perabot, (3) dapat dikunci, (4) tertata dengan baik.					
25.	Madrasah telah memiliki tempat bermain, berolahraga, berkesenian, keterampilan, dan upacara dengan ketentuan: (1) luas minimum, (2) memiliki bendera dan tiang bendera, (3) memiliki peralatan olahraga (4), memiliki peralatan seni budaya, (5) memiliki peralatan keterampilan.					
26.	Madrasah telah memiliki ruang sirkulasi yang memenuhi ketentuan: (1) luas minimum, (2) kualitas, (3) terawat dengan baik, (4) bersih, (5) nyaman.					
27.	Madrasah telah memiliki kantin yang memenuhi ketentuan standar sarana dan prasarana yang meliputi : (1) area tersendiri, (2) luas minimum 12 m2, (3) ruangan bersih, (4) sanitasi yang baik, (5) menyediakan makanan yang sehat dan bergizi.					
28.	Madrasah telah memiliki tempat parkir kendaraan					

	yang memenuhi ketentuan standar sarana dan prasarana: (1) area khusus parkir, (2) luas memadai, (3) memiliki sistem pengamanan, (4) memiliki rambu-rambu parkir, (5) memiliki petugas khusus.					
29.	Kepala sekolah melakukan evaluasi untuk meningkatkan akreditasi sekolah yang baik					
30.	Akreditasi dapat dicapai salah satunya dengan terpenuhinya standar sarana dan prasarana sekolah					

LAMPIRAN 2

TABULASI DATA PENELITIAN

Data Variabel Manajemen Sarana dan Prasarana (X)

UMUR	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	TOTAL
47																															
THN 34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	149
THN 41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
THN 52	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	145
THN 53	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	140
THN 42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	147
THN 36	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	132
THN 28	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	126
THN 23	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	138
THN 23THN	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	128
22	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	140
THN 34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	145
THN 52	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	5	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	129
THN 33	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	140
THN 57	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	125
THN	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	134

44 THN	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125
51 THN	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125
43 THN	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133
45 THN	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133

Data Variabel Pencapaian Akreditasi (Y)

UMUR	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y1 0	Y1 1	Y1 2	Y1 3	Y1 4	Y1 5	Y1 6	Y1 7	Y1 8	Y1 9	Y2 0	Y2 1	Y2 2	Y2 3	Y2 4	Y2 5	Y2 6	Y2 7	Y2 8	Y2 9	Y3 0	TOTAL	
47 THN	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128
34 THN	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
41 THN	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	124
52 THN	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126
53 THN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
42 THN	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	131
36 THN	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	129
28 THN	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123
23 THN	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124
23THN 22	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	128	
THN 34	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	127	
THN	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123

Lampiran 3

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5,27578417
	Absolute	,132
Most Extreme Differences	Positive	,132
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,822
Asymp. Sig. (2-tailed)		,509

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 4

Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pencapaian * Manajemen	(Combine d)	745,647	18	41,425	2,226	,043
	Between Groups	60,209	1	60,209	3,235	,087
	Deviation from Linearity	685,438	17	40,320	2,166	,050
	Within Groups	372,250	20	18,613		
	Total	1117,897	38			

Lampiran 5

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Manajemen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,231	9	22	,327

ANOVA

Manajemen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
--	----------------	----	-------------	---	------

Between Groups	735,853	16	45,991	,614	,840
Within Groups	1647,583	22	74,890		
Total	2383,436	38			

Lampiran 6

Uji Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,232 ^a	,054	,028	5,347	,054	2,106	1	37	,155

a. Predictors: (Constant), Manajemen

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60,209	1	60,209	2,106	,155 ^b

Residual	1057,688	37	28,586		
Total	1117,897	38			

a. Dependent Variable: Pencapaian

b. Predictors: (Constant), Manajemen

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	103,819	14,655		7,084	,000
Manajemen	,159	,110	,232	1,451	,155

a. Dependent Variable: Pencapaian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sarah Rahmadhani
NIM : 0307162064
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 31 Desember 1998
Alamat : Jl. Sei Batang Hari No 21a
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke/Dari : 1 dari 3 bersaudara

B. Data Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Lendri
Nama Ibu : Novita Adha

C. Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Pedagang
Ibu : Pedagang
Email : sarahrahmadhani31@gmail.com
No. HP : 083187447312

I. Pendidikan

- a. MIS Al Ikhlasiah (2004-2010)

- b. MTs Negeri 3 Medan (2010-2013)
- c. MAN 2 Model Medan (2013-2016)
- d. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2016-2020)

D. Pengalaman Mengajar

- a. Les Privat di Jl. Seroja (2018-2020)
- b. Mengajar Ngaji (2018-2020)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-1412/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Medan, 04 Februari 2020

Yth. Ka. MAN 2 MODEL MEDAN

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : SARAH RAHMADHANI
T.T/Lahir : Bukittinggi, 31 Desember 1998
NIM : 37162064
Sem/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MAN 2 MODEL MEDAN guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"HUBUNGAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DENGAN PENCAPAIAN AKREDITASI DI MAN 2 MODEL MEDAN"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

PLNGESAHAN
alman/fotocopy sesuai dengan aslinya.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan

a.n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha

Hafni Hafsah, MA
NIP. 19720303 199803 2 00 1

Wassalam



Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan MPI

Dr. Abdillah, S.Ag. M.Pd
19680805 199703 1 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL
M E D A N**

Jl. Williem Iskandar No. 7A Medan

**INDONESIA
SUMATERA UTARA
MEDAN
FAKULTAS KEGURUAN
No. 6615683
ac.id**

LEMBAR DISPOSISI

Indeks : P. Pembetajaan		Kode : PP-00.6	
Tanggal / Nomor : 4/2.20. B. 1412 / ITK / ITK. U. 3 / PP.00.9 / 2/20			
A s a l : UIN SU			
Isi Ringkas : Izin Riset AM, Sabtu Ramadhan			
Diterima Tanggal : 10-2-2020			
Tanggal Penyelesaian :			
Isi Disposisi : Bapak Kepala, mohon petunjuk 9/2/2020. Bertindak di Jember 10-02-2020 		Diteruskan Kepada : 1. Kepala 2. KTU ③ WKM Kurikulum 4. WKM Humas 5. WKM Kesiswaan 6. WKM Sarana Prasarana 7. Kabid 8. Bendahara Rutin 9. Ketua Tim Penilai Kinerja Guru 10.	
Sesudah digunakan harap segera dikembalikan :			
Kepada :			
Tanggal :			

Februari 2020

Sumatera Utara (SU)
Sumatera Utara Medan,

terhadap pelaksanaan
dan data-data

KELOMPOK PENCAPAIAN

dan terima kasih.



Dekan
Fakultas Keguruan MPI
Dr. Abdullah, S.Ag. M.Pd
19580805 199703 1 002

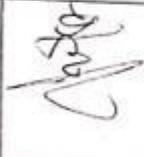
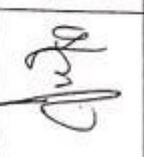
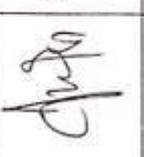
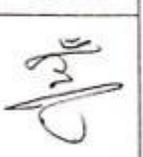
Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

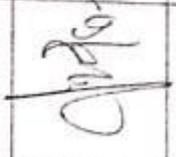
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Semester Gasal/Genap Tahun Akademik /

Nama : Sarah Rahmadhani	Pembimbing I : Dr Inom	M. Pd
NIM : 0907162064	Pembimbing II : Drs. Matmur Syuri, M. Pd	
Prog. Studi : Manajemen Pendidikan Islam	SK Pembimbing :	
Judul Skripsi :		
" Hubungan Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Pencapaian Akreditasi Sekolah di MAN 2 MODEL MEDAN "		

P E R T	PEMBIMBING I			PEMBIMBING II		
	Tgl.	Materi Bimbingan	T. Tangan	Tgl.	Materi Bimbingan	T. Tangan
I	13/11/2020	Tentang BAB 1		13/01/2021	Tentang BAB 1 & 2 Penuhisan	
II	27/11/2020	Tentang BAB 1 dan II		19/01/2021	Tentang Instrumen Penelitian	

P E R T	PEMBIMBING I			PEMBIMBING II		
	Tgl.	Materi Bimbingan	T. Tangan	Tgl.	Materi Bimbingan	T. Tangan
III	13/12/2019	Tentang BAB III		14/2020	BAB III Metode logi	
IV	19/12/2019	Tentang BAB III (Instrumen)		15/2020	BAB III Instrumen	
V	30/03-2020	BAB 4		30/03-2020	BAB 4	
VI	15/04-2020	BAB 4 Revisi		14/04-2020	BAB 4 Revisi	
VII	9/05-2020	BAB 4-5		8/05-2020	BAB 4-5	

P E R T	PEMBIMBING I			PEMBIMBING II		
	Tgl.	Materi Bimbingan	T. Tangan	Tgl.	Materi Bimbingan	T. Tangan
VIII	23/06-2020	ACC BAB 4-5		06/12/2020	ACC BAB 4-5	
IX						
X						

Medan,20.....
 An. Dekan
 Ketua Jurusan/Program Studi

 A. Husnulah M.Pd
 NIP. 196008051947031002

Catatan: Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing